



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 389 TAHUN 2014**

TENTANG

**BANTUAN PENELITIAN PRODI DI PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2014**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dharma penelitian, serta dalam upaya meningkatkan mutu akademik IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipandang perlu adanya Bantuan Penelitian Prodi di Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2014;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan dengan Keputusan Rektor sebagai penerima bantuan penelitian di pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2014;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentang Bantuan Penelitian Prodi Tahun Anggaran 2014.

Mengingat

1. Undang-Undang RI. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Presiden RI Nomor 91 tahun 2004 tentang Perubahan Status STAIN "SMH" Banten menjadi IAIN "SMH" Banten;
9. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.02/2013 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2014;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN "SMH" Banten;
13. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 67/KMK.05/2010.tentang Penetapan IAIN "SMH" Banten sebagai instansi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
14. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/16524/2010 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Rektor IAIN "SMH" Banten;
15. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 16/PMK.05/2012 tentang tarif Badan Layanan Umum IAIN "SMH" Banten;
16. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pelaksana Tugas Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;

Memperhatikan

Memperhatikan

1. Keputusan Rektor No 21 Tahun 2014 Tentang Standar Biaya Kegiatan Tahun 2014.
2. Daftar Jalan Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tanggal 05 Desember 2013, Revisi ke: 02 Tanggal 11 Maret 2014.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

: KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG BANTUAN PENELITIAN PRODI DI PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2014.

PERTAMA

: Menetapkan nama-nama penerima Bantuan Penelitian Prodi pada IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2014 sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

KEDUA

: Penerima Bantuan Penelitian Prodi bertugas :
1. Melaksanakan Penelitian Kompetitif sesuai dengan pedoman/juknis;
2. Menyerahkan Laporan hasil penelitian sesuai waktu yang telah ditentukan maksimal bulan September 2014.
3. Membuat laporan pertanggungjawaban dana bantuan dimaksud dan menyerahkan laporan hasil penelitiannya kepada Rektor maksimal bulan September 2014.

KETIGA

: Memberikan Bantuan Penelitian Prodi kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2014 dengan Kode Kegiatan 025.04.07.2132.008.001.011.A.521219 sebesar Rp. 25.000.000/Kelompok Prodi

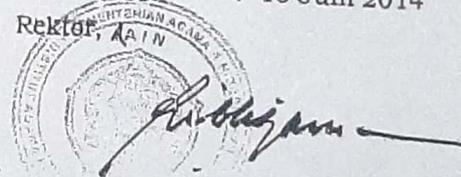
KEEMPAT

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 16 Juni 2014

Rektor, IAIN



Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.
NIP. 19500705 198303 1 001

Tembusan:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama R.I;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama R.I;
3. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I. di Jakarta;
4. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama R.I. di Jakarta;
5. Kepala KPPN Serang;
6. Bendahara IAIN "SMH" Banten.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR IAIN SULTAN MAULANA
HASANUDDIN BANTEN NOMOR 389 TAHUN 2014
TANGGAL 16 JUNI 2014 TENTANG BANTUAN PENELITIAN
PRODI DI PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN TAHUN ANGGARAN 2014

No.	Nama Kelompok Peneliti	Jabatan	Judul
I.	Kelompok I: Jurusan Hukum Keluarga (Asy) 1. Dr. H. Ahmad Sanusi, M.A 2. Drs. H.M. Zaini Daun, MM 3. Ida Mursidah, S.H., M.M., M.H 4. Dr. H. M. Syamsudin, M.Pd	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Al Ahwal Al Syahsiyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
II.	Kelompok II: Jurusan Hukum Tata Negara (JS) 1. Entol Zaenal Mutaqqin, M.H., M.A 2. Nurdin, S.Ag., M.H. 3. Atu Karomah, S.H., M.Si 4. Drs. Akhmad Marjuki, M.H.	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
III.	Kelompok III: Jurusan Muamalat (MUA) 1. Masduki, S.Ag., M.A 2. Dra. Denna Ritonga, M.Si. 3. Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si 4. Tatu Siti Rohbiah, S.S., M.Hum	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
IV.	Kelompok IV: Jurusan Ekonomi Islam (Ekis) 1. Drs. Wazin, M.Si. 2. Dr. Itang, M.Ag. 3. Ahmad Baedhawiy, S.Ag., M.Si. 4. Ratu Humaemah, S.Hum., M.Si	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Ekonomi Islam (Ekis) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
V.	Kelompok V: Jurusan TH/IAT 1. H. Endad Musadad, MA 2. Dr. Masrukhin Muchsin, Lc., M.A. 3. Drs. Muzayyan, M.Ag 4. Muhammad Alif, S.Ag	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
VI.	Kelompok VI: Jurusan Filsafat Agama (FA) 1. Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pd.I., MA 2. H. Badrudin, M.Ag 3. Lalu Turjiman Ahmad, M.A. 4. Drs. H. Syahwandi Damiri, M.M	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
VII.	Kelompok VII: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 1. Umdatul Hasanah, S.Ag., M.Ag 2. Drs. H. Rodani, M.Si 3. Eneng Purwanti, M.A. 4. Muhibuddin, S.Sos	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
VIII.	Kelompok VIII: Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) 1. Ahmad Fadhil, Lc., M.Fil 2. A.M. Fahrurrozi, S.Psi 3. Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd 4. Rina Dorajatun, S.Sos., M.Si	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>
IX.	Kelompok IX: Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) 1. Dr. Hj. Ida Nursida, M.A 2. Mohamad Rohman, M.Ag 3. Drs. Sami'an Hadisaputra, M.I.Kom 4. Drs. Arma, M.A	Konsultan Ketua Peneliti Peneliti	<i>Data Base Sebaran Alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)</i>

X.....

No.	Nama Kelompok Peneliti	Jabatan	Judul
X	Kelompok I: Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 1. Drs. H.S. Suhaedi, M.Si 2. Zaenal Abidin, M.Ag 3. Naufal Syamsu, MA 4. Siti Fauziah, MA	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Data Base Sebaran Alumni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)
XI	Kelompok II: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 1. Drs. H.M.A.Djazimi, M.Pd 2. Drs. H. Malik Mustofa, M.M.Pd 3. Wasehuddin, M.Si 4. Umayyah, M.Psi	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Data Base Sebaran Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)
XII	Kelompok III: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 1. M. Rifqi Rijal, M.Si 2. Drs.H. Agus Gunawan, M.Si 3. Shabri, M.Si 4. Wida Rahmiyati, M.Si	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Data Base Sebaran Alumni Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)
XIII	Kelompok IV: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 1. Zaki Ghufan, MA 2. Siti Ngaisah 3. Nurhamim, MA 4. Drs. Bushtami Ibrahim, MA	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Data Base Sebaran Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)
XIV	Kelompok V: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) 1. As'ari, M.Si 2. Yayu Heryatun, M.Pd. 3. Eulis Rohmawati, M.Pd 4. Anita, S.S.,M.Pd	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN "SMH" Banten (Penelitian Survey)
XV	Kelompok VI: Paskasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) 1. Prof. Dr. Encep Syarifuddin M.Pd 2. Dr. Muhajir, M.Pd. 3. Dr. Supardi, Ph.D. 4. Dr. Shobri, M.Kom	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Model Pengembangan dan Penguatan Paskasarjana Bidang Akademik dan Administrasi (Studi Komparatif Paksasarjana IAIN "SMH" Banten denga SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
XIV	Kelompok VII: Paskasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) 1. Dr. Yusuf Somawinata 2. Dr. Mahfud Salimi 3. Dr. M. Ishom 4. Rosidah, MA	Konsultan Ketua Anggota Anggota	Model Pengembangan dan Penguatan Paskasarjana Bidang Kerjasama dan Networking (Studi Komparatif Paksasarjana IAIN "SMH" Banten denga UI Jakarta)

Rektor, x



Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.
NIP. 19500705 198303 1 001

**Data Base Sebaran Alumni Jurusan Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab
IAIN "SMH" Banten
(Penelitian Survey)**

Peneliti:

**H. Badrudin, MA (Ketua)
Lalu Turjiman, MA
Drs. H. Syahwandi Damiri, MM.**

Konsultan

Dr. Ayatullah Humaeni, MA.



**Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten
2014**

**Lembar Identitas dan Pengetahuan
Laporan Akhir Penelitian Prodi**

Judul Penelitian : Data Base Alumni Jurusan Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab,
IAIN SMH Banten

Kategori : Penelitian Kelompok Prodi

Bidang Ilmu : Sosial Humaniora

Tim Peneliti : H. Badrudin, M.Ag. (Ketua); Lalu
Turjiman, MA; Drs. Syahwandi Damiri,
M.Ag. (Anggota)

Konsultan : Dr. Ayatullah Humaeni, M.A.

Jangka Waktu : Mei - Oktober 2014

Biaya : Rp. 25.000.000

Serang, Oktober 2014

Ketua Tim Peneliti

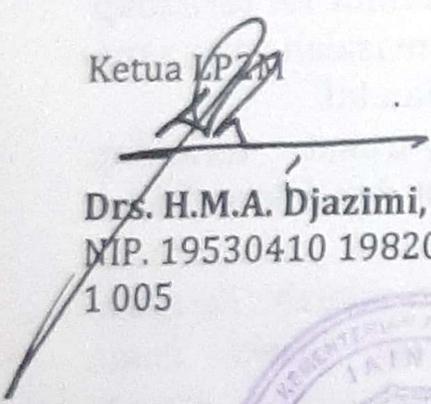


H. Badrudin, M.Ag.

NIP. 19750405 200901 1 014

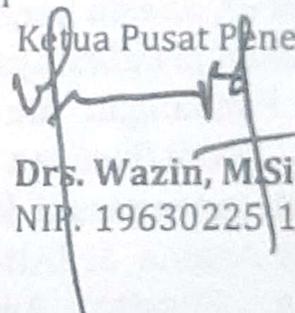
Mengesahkan

Ketua LPZM



Drs. H.M.A. Djazimi, M.Pd
NIP. 19530410 198203 1 004
1 005

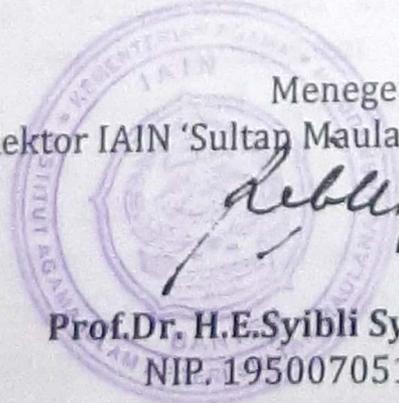
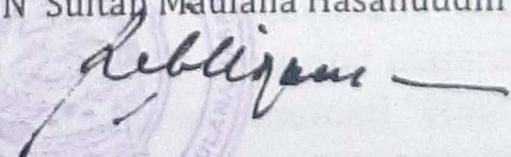
Ketua Pusat Penelitian



Drs. Wazin, M.Si
NIP. 19630225 199003

Menegetahui,

Rektor IAIN 'Sultan Maulana Hasanuddin' Banten



Prof. Dr. H.E. Syibli Syarjaya, LML., MM
NIP. 195007051983031001

**Data Base Alumni Jurusan Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab,
IAIN SMH Banten**

Laporan Akhir Penelitian Kelompok 2014

Peneliti:

H. Badrudin, M.Ag. (Ketua)

Lalu Turjiman, MA (Anggota)

Drs. Syahwandi damiri, M.Ag. (Anggota)

Konsultan:

Dr. Ayatullah Humaeni, MA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
2014**

ABSTRAK

Belakangan ini, sejak berubahnya IAIN menjadi UIN, calon mahasiswa baru banyak yang tidak lagi tertarik dengan fakultas-fakultas yang tidak memiliki reputasi prospek kerja yang jelas. Mahasiswa baru saat ini lebih melirik fakultas-fakultas yang memiliki prospek kerja yang jelas. Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab merupakan salah satu dari sekian Fakultas yang jarang dimininati oleh mahasiswa saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang mencoba menelusuri keberadaan alumni Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Seberapa persen keterserapan alumni jurusan FA dalam dunia kerja? Jenis pekerjaan apa yang digeluti oleh alumni FA? Berapa persen jumlah alumni yang melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3? Bagaimana pandangan alumni terhadap jurusan FA? Apa harapan alumni FA terhadap jurusan FA adalah beberapa rumusan masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini.

Pandangan alumni dan masyarakat terhadap realitas prodi/jurusan langka peminat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan peminat pada jurusan Filsafat Agama di IAIN "SMH" Banten adalah: *Pertama*, jurusan Filsafat Agama mengalami krisis *input*, jumlahnya sedikit dan kurang berkualitas, karena peminat adalah kebanyakan mahasiswa yang tidak diterima di kampus lain atau tidak diterima di jurusan lain di IAIN "SMH" Banten; *kedua*, adanya pemahaman yang salah dari masyarakat tentang prodi Filsafat Agama karena ada beberapa kejadian penodaan agama yang oknum pelakunya adalah mahasiswa atau alumni dari

jurusan Filsafat Agama. *Ketiga*, ketidakjelasan lapangan pekerjaan bagi lulusan karena belum adanya lembaga formal yang secara khusus mewadahi lulusan jurusan Filsafat Agama.

Key Words: ***Minat, Siswa SLTA, Kota Serang, IAIN "SMH" Banten***

KATA PENGANTAR

Di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, jurusan Filsafat Agama merupakan salah satu jurusan yang paling sedikit peminatnya. Setiap tahun ajaran baru, tidak lebih dari 15 orang mahasiswa baru yang masuk di jurusan ini. Itu pun sering kali beberapa orang harus putus kuliah di tengah jalan.

Persoalan kurangnya peminat nampaknya didasari oleh sulitnya para alumni jurusan Filsafat Agama ini untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah. Mereka kebingungan pekerjaan apa yang tepat untuk mereka ketika lulus nanti. Belum lagi persoalan kualitas keilmuan alumni yang minim, serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang rendah, semakin mempersulit peluang mereka memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

Sejauh ini, belum ada data base terkait sebaran alumni Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten. Padahal, data base alumni sangat dibutuhkan bukan hanya untuk proses akreditasi jurusan maupun fakultas, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana alumni-alumni dari jurusan Filsafat agama ini diterima oleh masyarakat dan sejauh mana kiprah dan peran mereka setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, penelitian tentang data base alumni jurusan Filsafat Agama Fakultas ushuluddin, Dakwah, dan Adab menjadi penting dilakukan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan secara baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Karena itu sudah sepatutnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala *taufik* dan *inayah-Nya*, yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga, pertama-tama patut peneliti anugerahkan kepada kedua orang tua dan para guru yang sudah mendidik, membimbing, dan mengajarkan berbagai hal tentang banyak hal, terutama bagaimana peneliti harus tetap semangat dalam menuntut ilmu serta bagaimana membuat ilmu itu bermanfaat buat banyak orang. Support dan do'a mereka yang telah mengantarkan penulis pada cakrawala dunia pengetahuan yang luar biasa luas. Do'a dan support keluarga juga menjadi pemicu semangat peneliti dalam berkarya.

Selanjutnya peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada segenap pimpinan Institut Agama Islam Banten, terutama Prof.Dr.H.E. Syibli Syarjaya, LML.,MM, selaku rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada Drs. H.M.A. Djazimi, M.Pd., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN "SMH" Banten yang sudah mempercayakan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para alumni yang sudah menyempatkan waktu untuk menjadi responden/informan dalam penelitian ini, dan juga beberapa orang yang sudah membantu dalam menyebarkan angket dan merekap hasil angket yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam tulisan ini, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Bantuan dan kerjasamanya yang baik telah memudahkan penulis untuk mengeksplorasi dan menggali data-data dan informasi yang diperlukan.

Akan tetapi, apapun hasil penelitian yang tertulis dalam hasil laporan ini tidak menjadi tanggung jawab orang-orang yang sudah membantu terlaksananya hasil penelitian ini. Apapun isi tulisan dan bentuk laporan dan tanggung jawab intelektual hasil penelitian ini sepenuhnya berada pada tim peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan Jurusan Filsafat Agama di masa yang akan datang.

Yang terakhir, ucapan terima kasih kepada konsultan yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan masukan sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Semoga apa yang sudah diberikan oleh semua pihak, diberikan balasan pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Allahu 'alam bi al-shawab

Serang, Oktober 2014
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan__

Abstrak__ ii

Kata Pengantar __ iv

Daftar Isi__ vii

BAB I Pendahuluan __ 1

- A. Latar Belakang Masalah__ 1
- B. Pembatasan Masalah__13
- C. Rumusan Masalah__ 14
- D. Tujuan Penelitian__ 14
- E. Signifikansi Penelitian__14
- F. Kerangka Teoritis__ 15
- G. Metode Penelitian __ 28

BAB II PROFIL JURUSAN FILSAFAT AGAMA __ 30

- A. Profile Jurusan __30
- B. Visi, Misi, Tujuan, dan Kompetensi Lulusan__30
- C. Sistem Kelembagaan__ 33
- D. Peluang Kerja dan Kompetensi Lulusan
Jurusan Filsafat Agama__ 35
- E. Elemen Kompetensi Lulusan Jurusan Filsafat
Agama__ 42
- F. Kode Mata Kuliah / Mata Kegiatan __44
- G. Kurikulum Jurusan Filsafat Agama__ 49
- H. Sebaran Mata Kuliah__ 52
- I. Sebaran Mata Kuliah Persemester__ 56

- J. Kaidah/Norma (Mendiknas: 232/U/2000 Dan 045/U/2002) Dan Standar Isi Pendidikan Tinggi Bsnp 2010_ 62

BAB III DATA BASE ALUMNI JURUSAN FILSAFAT AGAMA _ 65

- A. Alumni Tahun Angkatan Lama _ 65
- B. Alumni Tahun angkatan 2007/2008_ 66
- C. Alumni Tahun angkatan 2008/2009_67
- D. Alumni Tahun angkatan 2009/2010_70
- E. Alumni Angkatan Tahun 2010/2011_ 74

BAB IV ANALISIS _76

- A. Prosentasi Alumni yang Sudah Bekerja _ 76
- B. Prosentase Jenis Pekerjaan_ 82
- C. Prosentasi Alumni yang Melanjutkan Kuliah ke Jenjang S2 dan S3_ 88
- D. Kelemahan dan Kekuatan Jurusan Berdasarkan Pandangan Alumni_ 93
- E. Harapan Alumni Kepada Jurusan_ 97

BAB V PENUTUP_100

- A. Kesimpulan _ 100
- B. Saran dan Rekomendasi_ 104

Daftar Pustaka_ 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, sejak berubahnya IAIN menjadi UIN, calon mahasiswa baru banyak yang tidak lagi tertarik dengan fakultas-fakultas yang tidak memiliki reputasi prospek kerja yang jelas. Mahasiswa baru saat ini lebih melirik fakultas-fakultas yang memiliki prospek kerja yang jelas. Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab merupakan salah satu dari sekian Fakultas yang jarang dimininati oleh mahasiswa saat ini.

Ironisnya, ada salah satu PTAIN yang sudah menghapus Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab padahal Ushuluddin, Dakwah dan Adab bisa dikatakan sebagai jantungnya PTAI. Hal ini, dikarenakan Ushuluddin, Dakwah dan Adab menawarkan ilmu-ilmu murni yang meliputi akidah dan dasar-dasar Islam baik al-Qur'an dan Hadis. Filsafat yang semua itu dianggap terlalu melangit dan tidak mampu menyentuh masyarakat bumi. Terlepas dari itu ada sebagian kalangan ingin mengumpulkan fakultas agama menjadi Fakultas Dirasah Islamiah dengan satu Jurusan yaitu Jurusan Studi Islam.

Dengan adanya realitas seperti ini, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab ditantang untuk mempertahankan eksistensinya sebagai satu-satunya fakultas yang concern dengan persoalan-persoalan ilmu murni. Ada klaim yang perlu diklarifikasi dan ditanggapi

secara serius oleh-orang-orang Ushuluddin saat ini, Ushuluddin yang dulunya disinyalir sebagai Jantung PTAI akhir-akhir ini dianggap fakultas Madsu yang hanya bisa memproduksi *Out put* yang prematur. *Out put* mahasiswa Ushuluddin, Dakwah dan Adab saat ini hanya bisa menjadi da'i-da'i momentum yang tergantung pada musim semisal pada bulan Ramadhan.

Mempunyai pekerjaan yang jelas, sekarang ini sangat diidamkan oleh berbagai kalangan masyarakat negeri ini, tak terkecuali mahasiswa. Tragisnya lagi, akhir-akhir ini mempunyai pekerjaan yang mewah, semisal menjadi PNS berhasil merasuki otak bangsa negeri ini. Bahkan para Sarjana yang baru lulus dari Perguruan Tinggi banyak memburu itu, mereka mengangga dengan menjadi PNS hidupnya bisa tenang sampai akhir hayat. Sedangkan lulusan fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab hanya bisa mendaftar di beberapa tempat saja, ruang lingkupnya sangat sempit sekali, padahal secara kualitas lulusan dari fakultas ini mampu berkompetisi dalam berbagai bidang.

Diakui atau tidak, pada awal trendnya Fakultas Ushuluddin menjadi salah satu fakultas favorit yang mampu menyedot banyak peminat dari berbagai lapisan masyarakat. Tentu saja hal tersebut dikarenakan fakultas ini menawarkan Ilmu-ilmu murni yang menuntut mahasiswanya kritis menghadapi berbagai persoalan. Sehingga menjadi wajar jika Ushuluddin masa lalu mampu melahirkan tokoh-tokoh dan pemikir-pemikir yang produktif semisal, Mukti Ali (Mantan

Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Harun Nasution (Mantan rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Nurcholis Madjid (Pendiri Yayasan Paramadina), Jamal D Rahman (Sasterawan).

Setidaknya beberapa tokoh di atas dijadikan motivasi dan daya tarik bagi mahasiswa untuk masuk PTAI khususnya Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Namun sebab bergulirnya Modernitas masyarakat kita telah ditarik pada ruang pragmatis dan praktis. Bahkan dunia pendidikan sekalipun juga diukur dengan pragmatisme. Sehingga menjadi wajar, mereka memasuki Perguruan Tinggi, Fakultas atau Jurusan yang menjanjikan pekerjaan, kemudian semata mendapatkan uang. Hal ini memang bukan orientasi yang salah, namun kesadaran akan profesi ini jangan dijadikan sebagai orientasi. Sehingga penting kemudian mahasiswa Ushuluddin tidak hanya didik menjadi pekerja tetapi juga didik untuk menjadi pemimpin yang tidak gampang diabaikan oleh orang lain.

Sarjana , Dakwah dan Adab Ushuluddin juga paling tidak bisa menjadi leader pada pada bidangnya dan juga diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, dengan meningkatnya problematika kebangsaan, seperti konflik-konflik yang sering kita dapatkan saat ini dan bernuansa keagamaan baik yang bersifat vertical ataupun horizontal yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral adanya penafsiran dan pemahaman agama yang sempit serta minimnya pengetahuan agama orang lain, akhir-akhir ini kekerasan yang terjadi intra

dan antar umat beragama, suku dan budaya sebagai tanda etika dan moral bangsa ini sudah mulai dipinggirkan sehingga membuat bangsa ini menjadi sorotan dunia. Beberapa persoalan tersebut adalah medan kajian sarjana Ushuluddin, jadi mahasiswa Ushuluddin mempunyai medan yang jelas, hanya saja SDMnya yang penting untuk dibangun sejak dini.

Dapat dibayangkan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dengan prodi Filsafat Agama dengan concern pemikiran-filosofis diharapkan menjadi solutif dari berbagai persoalan-persoalan kebangsaan yang kian hari semakin kompleks. Tafsir Hadis diharapkan mampu menjawab tantangan zaman yang mengelobal, problematika sosial yang semakin yang pelik dengan merujuk pada al-Qur'an dan Hadis. Prodi Perbandingan Agama diharapkan mampu mengatasi pemasalahan-permasalahan lintas suku dan Agama yang akhir-akhir ini menjadi gejala sosial yang mengkecambah. Dan Prodi Sosiologi Agama diharapkan mampu menumpas berbagai persoalan keagamaan terkait dengan akidah-akidah yang berkembang saat ini, kemudian diselesaikan secara resoludi konflik.

Terlepas dari semua dari semua itu, banyak kasus-kasus yang menjadi medan kajian para sarjana Ushuluddin, seperti terorisme yang serta merta menggunakan dalil al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pijakan bagi khalalnya, gerakan kekerasan yang dilakukan. Dengan berdalih bahwa, jihad di jalan Allah adalah suatu kewajiban bagi umat muslimin untuk

dilakukan. Selain juga konflik-konflik yang terjadi dalam internal Islam terkait dengan perbedaan tafsir, pemahaman terhadap kitab suci, kampanye negara Islam Indonesia dan masih banyak yang lainnya. Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dengan jurusan yang ada semisal Filsafat Agama dan Perbandingan Agama mempunyai hak untuk membicarakan masalah itu, menawarkan solusi tentunya menjadi harapan bersama bangsa ini.

Namun persoalannya adalah terletak pada mutu Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab saat ini, apakah Ushuluddin saat ini sudah mempersiapkan mahasiswanya dengan bekal kreatifitas dan produktifitas telah dilakukan? Menjawab pertanyaan sederhana tersebut tentunya harus melibatkan berbagai element di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab tidak bijaksana kemudian ketika hanya menumpukkan pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya dipandang tidak arif jika hanya di peruntukkan kepada pihak dekanat dan dosen. Namun ini adalah persoalan bersama yang harus segera diselesaikan oleh orang-orang Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

Tugas Mahasiswa Ushuluddin, Dakwah dan Adab saat ini, salah satunya adalah menjaga kesetabilisan hubungan intra ataupun antar umat beragama di negeri ini. Maka, kemudian tugas tersebut sulit tercapai tanpa adanya dukungan dari pihak kampus, sebut saja profesionalisme dosen. Hal itu masih di pandang kurang tanpa adanya dukungan moral dari pihak dekanat.

Mungkin bahasa sederhanya dekanat harus mensupport dana bagi mahasiswa Ushuluddin untuk melakukan penbelitian-penelitian dan massifitas proses kreatif.¹

Jurusan Filsafat Agama didesain untuk menghasilkan sarjana Islam yang memiliki kompetensi dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam, sehingga dapat memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Islam baik secara lisan, tertulis maupun amalan dalam paradigma hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang saling menghargai dan menghormati.

Sesuai dengan Core Competence jurusan Filsafat Agama yang berkonsentrasi pada Studi Islam (Dirosah Islamiah), baik pada bidang Teologi/kalam,Tasawuf, filsafat dan pemikiran Kontemporer, merupakan ilmu inti (ruh) dalam ajaran Islam. Maka Pemikiran Islam sampai saat ini dimasukkan sebagai materi wajib dalam setiap institusi formal (sekolah) dan non formal (pondok pesantren). Asumsinya selama materi dirosah Islamiah masih di ajarkan di pesantren maupun sekolah, maka secara rasional masih banyak murid dan guru/Ustad yang mendalami ilmu murni ini (Ushuluddin).

Melihat eksistensi studi Islam (Dirosah Islamiah) menjadi bagian integral dengan perkembangan keilmuan

¹ Ibn Khaira Aziz,Ushuluddin dan Tantangan Modernitas”, dalam <http://humaniushlpm.wordpress.com/2013/01/14/ushuluddin-dan-tantangan-modernitas/>, diakses 13 September 2014

Islam di Indonesia, maka calon Mahasiswa Jurusan Filsafat Agama (Input) masih berpeluang untuk menjadi pilihan bagi masyarakat, baik yang berlatarbelakang sekolah formal maupun non formal.

Selain Studi Islam (Dirosah Islaiah), pemikiran Filsafat yang lebih mengeksplorasi nalar murni (Induk Ilmu) tidak dapat dipisahkan dengan kerangka Ilmu pengetahuan (Pure Science). Maka logikanya kajian ilmu Filsafat yang dikaji di Jurusan Filsafat Agama masih relevan sepanjang masa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meningkatnya perhatian intelektual terhadap peran agama, munculnya gerakan-gerakan keagamaan dan revitalisasi ilmu-ilmu keushuludinan (keagamaan dan kefilsafatan), semakin menunjukkan bahwa agama dalam dimensi metafisik-eksistensial, merupakan persoalan fundamental kehidupan manusia yang akan selalu ada sepanjang sejarah kehidupan. Untuk itu, studi Filsafat Agama dapat dijadikan rujukan awal bagi pembentukan pola pikir terbuka, bijaksana, obyektif dan rasional-filosofis sebagai landasan pembedaan moral bangsa yang adil dan beradab. Filsafat Agama mengambil peran signifikan dalam menggali serta membangun kesadaran moral religius, sebagai upaya implementasi hukum universal (proses internalisasi nilai-nilai moral dalam diri manusia) dalam kehidupan.

Unsur filosofis yang dikandung agama dalam konteks pembentukan moral bangsa, tidak hanya sekedar doktrin teologis yang menuntut manusia untuk

giat mengkaji dan khusyuk dalam ibadah ritualnya saja, tetapi mencakup seluruh urat nadi kehidupan manusia. Yang paling penting adalah implementasi ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya. Umat Islam dituntut kematangan intelektualitasnya dalam menghadapi tantangan global. Kematangan intelektual ini dapat dicapai dengan mudah melalui pola berpikir benar, serius dan bertanggung jawab. Pola pemahaman agama yang kaku dan tertutup di masa lampau yang kurang mempertimbangkan dimensi rasionalitas, membuat kaum agamwan tidak mampu menghadapi pola pikir terbuka dan bebas yang sedang berkembang saat ini.²

Semakin minimnya minat para calon mahasiswa dan lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan Fakultas Ushuluddin, khususnya alumni jurusan Filsafat Agama, menjadi tantangan berat yang harus dijawab para alumni dan pejabat di lingkungan IAIN "SMH" Banten. Mengingat keberhasilan yang pernah dicapai oleh Fakultas Ushuluddin era 80-an untuk mempersiapkan alumninya yang mampu mengemban amanah untuk menjadi ujung tombak dalam menyosialisasikan Program Nasional Keluarga Berencana. Amanah ini berhasil dilaksanakan oleh para alumni Ushuluddin. Dengan menggunakan bahasa agama, banyak masyarakat yang semula masih menolak, akhirnya mereka berkenan menerima dan bahkan menjadi

² Husna Amin, "Urgensi Mata Kuliah Filsafat Agama dalam Membangun Karakter Bangsa yang Beradab", dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 12, No.1, April (2011): 63

akseptor Program Keluarga Berencana. Pada saat itu Fakultas Ushuluddin sangat diminati para calon mahasiswa.³

Sayang kepercayaan pemerintah dan keberhasilan alumni dalam berkomunikasi dengan masyarakat ini tidak segera dikembangkan melalui pengembangan kurikulum dan berbagai kerja sama dengan pemerintah ataupun swasta. Pengelola Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dan pejabat pembina yang berkompeten tidak mengantisipasi berbagai persoalan yang bakal dihadapi bangsa ini, serta memperluas lapangan kerja bagi para alumninya.

Seyogianya kita belajar dari sejarah munculnya ilmu ushuluddin itu sendiri. Bukankah ilmu ini justru muncul sarat dilatar-belakangi gejolak masyarakat serta perbedaan pemikiran politik yang demikian meruncing. Kemunculan ilmu ushuluddin justru diakibatkan berbagai persoalan kontemporer pada saat itu. Ilmu ushuluddin bukan membicarakan sejarah masa lampau, melainkan sangat diwarnai oleh persoalan kekinian. Kalau alumni Ushuluddin kini kurang mendapat tempat, berarti salah satu penyebabnya karena ilmu ini sedang meninggalkan jati dirinya. Yaitu ketersediaan mengakomodasi permasalahan kontemporer.

Kajian ilmu ushuluddin sejatinya adalah kajian kekinian. Seyogianya kurikulum dan silabus di Fakultas

³ Fachrudinn, "Kompetensi Alumni Fakultas Ushuluddin", dalam <http://suaraguru.wordpress.com/2011/04/06/kompetensi-alumni-fakultas-ushuluddin/>, diakses 20 Agustus 2014

Ushuluddin, Dakwah dan Adab, khususnya jurusan Filsafat Agama, dapat mengkaji persoalan-persoalan krusial yang kini sedang dihadapi bangsa ini. Setidaknya ada tiga masalah yang sedang dihadapi bangsa ini, dan dapat melibatkan alumni ushuluddin dalam penyelesaiannya, yaitu pemecahan masalah kemiskinan, anarkisme masyarakat, dan masalah terorisme di Indonesia. Tiga masalah ini kini semakin kompleks adanya, dan harus diantisipasi mulai dari akar rumput. Adalah menjadi pertanyaan kita semua, mengapa kemiskinan, kekerasan atau anarkisme dan terorisme itu tumbuh subur justru di kalangan komunitas penganut agama Islam?

Prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dituntut kemampuannya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan para alumni ushuluddin dituntut memiliki kompetensi dalam penyelesaiannya. Karena ini semua merupakan bahan kajian dan studi di Fakultas Ushuluddin. Prodi yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dituntut untuk memiliki bahasan yang lebih mendalam terhadap ketiga masalah yang sedang dihadapi bangsa ini.

Masalah kemiskinan ternyata bukan hanya masalah keterampilan bekerja belaka, melainkan justru ada masalah kultural yang menjerat masyarakat sehingga tetap miskin, kemiskinan ini hanya akan dapat dituntaskan setelah masyarakat merubah cara mereka berpikir. Cara bermasyarakat, cara memandang kehidupan ini, dan juga mengubah cara mereka

memahami dan menganut agama. Membuat kita semua menjadi terkesima, ternyata kekerasan yang anarki terhadap berbagai masalah sekarang telah membawa lambang-lambang agama, walaupun agama tidak mengajarkan anarki dan kekerasan dalam bentuk apa pun. Apalagi gerakan terorisme di Indonesia, menunjukkan bukti yang cukup dipercaya bahwa ada komunitas Islam yang sangat rentan untuk dimanfaatkan oleh aktor intelektual gerakan ini. Ini semua membutuhkan pembahasan yang serius dan mendalam.

Semua masalah ini dapat dikupas melalui berbagai mata kuliah di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab termasuk di jurusan Filsafat Agama. Mata kuliah tertentu sangat berpeluang membicarakan masalah ini, karena merupakan bagian dari materi kuliah yang harus disampaikan. Sedag mata kuliah yang lain dapat membahasnya secara terintegrasi. Itu semua dapat dilaksanakan dengan kerja keras para guru besar dan dosen pengampu.

Para guru besar dan dosen pengampu diharapkan siap mengakomodasikan permasalahan kontemporer dimaksud. Fakultas Ushuluddin memiliki kemampuan akademis dan metodologis untuk membekali mahasiswa untuk memiliki wawasan dan keterampilan atau power untuk memengaruhi masyarakat terkait dengan permasalahan besar yang dihadapi bangsa ini. Sehingga tugas-tugas kepolisian dan Kementerian Agama akan terselesaikan.

Kalau saja kompetensi alumni jurusan Filsafat Agama ini tersosialisasikan dengan baik, dan dilakukan terobosan kerja sama, mulai dari penyusunan kurikulum hingga pemanfaatan tenaga alumni, tidak tertutup kemungkinan akan banyak alumni jurusan Filsafat Agama yang akan dipakai oleh banyak lembaga pemerintah maupun swasta. Kerja sama juga dapat dilakukan dengan Kementerian Agama untuk mempersiapkan tenaga penyuluh lapangan yang ditempatkan di desa desa di seluruh wilayah Indonesia. Untuk membangun kembali karakter bangsa yang kini terancam ambruk dan bahkan telah berubah menjadi penyebab utama kemiskinan masyarakat dan disintegrasi bangsa.

Di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, jurusan Filsafat Agama merupakan salah satu jurusan yang paling sedikit peminatnya. Setiap tahun ajaran baru, tidak lebih dari 15 orang mahasiswa baru yang masuk di jurusan ini. Itu pun sering kali beberapa orang harus putus kuliah di tengah jalan. Dan mahasiswa yang ada pun seringkali tidak mengikuti kuliah secara serius. Tentu ini menjadi persoalan krusial yang harus segera dicari solusinya.

Persoalan kurangnya peminat nampaknya didasari oleh sulitnya para alumni jurusan Filsafat Agama ini untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah. Mereka kebingungan pekerjaan apa yang tepat untuk mereka ketika lulus nanti. Belum lagi persoalan kualitas keilmuan alumni yang minim, serta kemampuan

berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang rendah, semakin mempersulit peluang mereka memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

Sejauh ini, belum ada data base terkait sebaran alumni Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN “SMH” Banten. Padahal, data base alumni sangat dibutuhkan bukan hanya untuk proses akreditasi jurusan maupun fakultas, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana alumni-alumni dari jurusan Filsafat agama ini diterima oleh masyarakat dan sejauh mana kiprah dan peran mereka setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, penelitian tentang data base alumni jurusan Filsafat Agama Fakultas ushuluddin, Dakwah, dan Adab menjadi penting dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Sebagai salah satu kampus tertua di wilayah Provinsi Banten, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah meluluskan ribuan alumni dari berbagai jurusan. Ada banyak persoalan mengenai alumni IAIN “SMH” Banten, baik dalam hal peran, kiprah, dan aktifitas mereka paska lulus kuliah, juga dalam hal pekerjaan apa yang dapat dimasuki oleh para alumni jurusan ini. Namun demikian, karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya fokus pada pengumpulan data base alumni jurusan Filsafat Agama (Aqidah Filsafat), daya serap mereka dalam dunia kerja, bagaimana respon dan harapan mereka terhadap IAIN “SMH” Banten, khususnya di jurusan Filsafat Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa persen keterserapan alumni jurusan FA dalam dunia kerja?
2. Jenis pekerjaan apa yang digeluti oleh alumni FA?
3. Berapa persen jumlah alumni yang melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3?
4. Bagaimana pandangan alumni terhadap jurusan FA?
5. Apa harapan alumni FA terhadap jurusan FA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat keterserapan alumni jurusan FA dalam dunia kerja.
2. Jenis pekerjaan yang digeluti oleh alumni FA
3. Jumlah alumni yang melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3
4. Pandangan alumni terhadap jurusan FA
5. Harapan alumni FA terhadap jurusan FA

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang data base alumni jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN "SMH" Banten ini paling tidak memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai data base alumni berdasarkan penelusuran alumni melalui riset lapangan
2. Data base ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan jurusan, fakultas, dan institut baik untuk akreditasi jurusan, maupun untuk perluasan jaringan
3. Memberikan masukan dan saran penting bagi jurusan, fakultas, dan institut agar dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa jurusan Filsafat Agama
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sehingga bisa memperkuat hal-hal yang sudah dianggap baik dan positif, dan mencari solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada jurusan Filsafat Agama.
5. Data base alumni bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperluas komunikasi dan network antar alumni maupun antara alumni dan almamater.

F. Kerangka Teoritis

Sistem pendidikan di Indonesia yang berkembang saat ini dirasakan sangat kurang mempertimbangkan dimensi filosofis dan makna eksistensial kehidupan manusia, yang itu hanya bisa ditemukan dalam perjalanan pemikiran rasional tentang hakikat kehidupan, sehingga terkesan seakan-akan agama hanya berfungsi untuk kepentingan ibadah ritual dan hukum emperikal-

positivistik semata. Padahal, agama dalam kaitannya dengan tujuan hidup manusia tidaklah sederhana. Agama bersifat metafisik dan multidimensional, karena manusia sendiri adalah makhluk multi dimensi. Agama bersifat universal, mutlak tanpa syarat dan didukung oleh landasan moral yang objektif sebagaimana tertuang dalam ajaran-ajaran pokoknya; aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam arti bahwa manusia hidup atas nama agama. Agama awal penjelasan bagi makna dan tujuan hidup manusia.⁴

Unsur pertama pemikiran keagamaan adalah kepercayaan (iman). Baru disebut orang beriman adalah orang yang paham mengapa dia beriman. Pemahaman tentang unsur keimanan akan menggiring manusia untuk menunaikan kewajiban. Menunaikan kewajiban dalam agama syarat mutlak bagi tuntutan moral. Tuntutan moral merupakan esensi dari agama. Agama memerintahkan manusia melakukan amar ma'ruf mencegah yang mungkar, demikian juga moral dalam kerangka kewajiban, yakni bertindak secara moral dan jangan bertindak a moral. Inilah unsur filosofis ajaran moral dalam Filsafat Agama yang tertuang dalam semboyan Kant (seorang kritikus Barat) bahwa "aturan agama adalah aturan mutlak dan kewajiban untuk tidak berbohong".⁵

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 170

⁵ James Rachel, *Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 222

Kemajuan pembangunan bangsa telah membawa banyak perubahan terhadap masyarakat Indonesia. Salah satu di antara perubahan itu adalah perubahan aspirasi masyarakat di bidang pendidikan. Banyak orang, terutama yang berkecimpung di kalangan pendidikan Islam, merasa bahwa masyarakat Indonesia kini telah bergeser menjadi semakin materialistik. Perhatian mereka terhadap masalah materi (keduniawian) semakin besar dan perhatian kepada masalah agama semakin kecil. Hal ini juga tercermin dalam aspirasi pendidikan mereka. Pendidikan, bagi kebanyakan warga masyarakat, dianggap sebagai persiapan untuk memperoleh pekerjaan, bukan lagi untuk mencari ilmu demi ilmu seperti zaman kejayaan pesantren dulu. Kini semakin banyak orang yang memilih pendidikan non-agama yang menjanjikan pekerjaan yang lebih mudah daripada pendidikan agama. Ini tampak baik di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan menengah dan tinggi.

Di tingkat pendidikan dasar, orang lebih mementingkan pengetahuan umum daripada pendidikan agama. Orang akan merasa lebih prihatin ketika nilai rapor pengetahuan umum anaknya rendah daripada ketika nilai rapor pendidikan agamanya rendah. Kursus-kursus penunjang pelajaran di tingkat dasar dan menengah yang laris adalah kursus atau bimbingan belajar untuk menunjang prestasi anak di ebtanas atau UMPTN (yang terpusat pada ilmu pengetahuan umum), bukan kursus pendidikan agama.

Di tingkat pendidikan tinggi, peminat ke IAIN/STAIN/PTAIS jauh lebih sedikit daripada peminat ke UMPYN ataupun ke PTS non-agama. Dari yang sedikit itupun kualitasnya tidak sebagus mereka yang memilih PTN dan PTS non-agama. Sering dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masuk ke IAIN, STAIN, dan PTAIS adalah mereka yang tidak lulus UMPYN atau tidak mampu ke PTS favorit karena biaya. IAIN, STAIN, atau PTAIS tampaknya hanya merupakan pilihan cadangan bagi sebagian besar mahasiswa. Hal ini tentu saja mengakibatkan persoalan tersendiri bagi IAIN, STAIN, atau PTAIS karena motivasi belajar mereka di IAIN, STAIN, atau PTAIS rendah sehingga sulit bagi lembaga pendidikan itu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Keadaan yang kurang menguntungkan ini ditambah dengan banyaknya lulusan IAIN, STAIN, apalagi PTAIS yang masih menganggur setelah lulus. Keadaan inilah yang mungkin akan menimbulkan pertanyaan pada diri kita yang berkecimpung di bidang pendidikan Islam tentang bagaimana peluang bagi Sarjana Agama, khususnya sarjana lulusan Filsafat agama, di Indonesia ini? Apakah tantangan yang dihadapi oleh Sarjana Agama agar tetap berperan di masyarakat di zaman yang cepat berubah ini?.

Banyak orang, terutama yang berkecimpung di lembaga pendidikan Islam, yang mengeluhkan dan menyesali terjadinya perubahan aspirasi masyarakat di bidang pekerjaan dan pendidikan ini. Mereka

'menyalahkan' masyarakat yang, menurut pendapatnya, telah tidak memperhatikan pendidikan agama demi memperoleh pendidikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan prospek memperoleh pekerjaan di masa depan.

Dalam pendekatan sistem ada kaidah yang mengatakan bahwa suatu sistem akan tetap eksis apabila sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan supra sistemnya. Dalam sistem pendidikan, lembaga pendidikan merupakan sub-sistem dari masyarakat. Fungsi dari sub-sistem ini adalah melayani kebutuhan supra sistemnya. Dengan demikian, fungsi dari lembaga pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakatnya. Ketika kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan itu berubah, maka lembaga pendidikan itu harus menyesuaikan dirinya dengan perubahan itu agar dia, sebagai sub-sistem, tetap eksis (dibutuhkan).

Masyarakat memang selalu berubah dan memang harus berubah. Sejarah telah mencatat perubahan-perubahan itu, mulai dari zaman primitif (zaman batu) sampai ke zaman komputer sekarang ini. Masyarakat yang tidak mau berubah akan ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat yang mau berubah. Kita tidak dapat menghalangi perubahan itu karena, di dunia ini, hanya perubahan itulah yang pasti terjadi. Persoalannya banrnkali adalah kita merasa bahwa perubahan yang terjadi akhir-akhir ini begitu cepat sehingga kita pontang-panting untuk menyesuaikan diri.

Perubahan masyarakat terjadi karena adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan dan teknologi itu kemudian tersebar luas melalui komunikasi antar kelompok masyarakat dan antar negara. Kecepatan perubahan yang terjadi di seluruh dunia akhir-akhir ini adalah akibat dari kemajuan iptek di bidang telekomunikasi yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi antar tempat yang jaraknya sangat jauh dengan sangat cepat. Kemajuan teknologi telekomunikasi telah memungkinkan orang melihat kemajuan masyarakat atau bangsa lain dan ingin menirunya. Kemajuan teknologi transportasi telah memungkinkan orang untuk berkunjung ke negara lain dan mengimpor atau mengeksport barang dari dan ke negara lain. Hal ini kemudian menciptakan pasar luar negeri bagi barang atau komoditi tersebut. Kemajuan teknologi produksi telah memungkinkan pabrik memproduksi barang dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif cepat sehingga membuat harga barang tersebut semakin murah dan semakin terbeli oleh banyak orang di seluruh dunia. Inilah yang disebut sebagai proses globalisasi, suatu proses mendunia di mana orang tidak lagi melihat jangkauan langkahnya terbatas hanya di negaranya sendiri melainkan sudah meluas ke seluruh dunia.

Pertukaran informasi yang cepat inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan cepat di masyarakat. Perubahan itu kini kita rasakan hampir di semua bidang, di bidang politik, ekonomi, iptek, budaya,

sosial, dan agama. Keinginan untuk meniru kemajuan bangsa lain itulah yang mungkin menyebabkan kita menganggap masyarakat kita kini semakin disibukkan oleh urusan dunia dan menomor duakan urusan akhirat.

Kalau kita mau menengok sejarah, barangkali akan terkesan oleh kita bahwa trend manusia untuk sibuk dengan urusan dunia dan melupakan urusan akhirat itu bukanlah barang baru. Di dalam Al-Qur'an banyak kisah tentang itu, tentang Qarun yang kaya raya, tentang Fir'aun yang merasa menjadi Tuhan karena begitu besar kekuasaannya, dan banyak lagi firman Allah yang menunjukkan betapa banyaknya manusia yang melupakan akhirat karena tergoda perhatiannya oleh kesibukan dunia. Oleh karena itulah mungkin Tuhan lalu mengutus para nabi dan rasul untuk mengingatkan manusia agar tidak terlalu terbuai oleh urusan dunia yang fana ini. Sifat dasar manusia untuk lupa dan terbuai oleh dunia itu menimbulkan kebutuhan akan 'para pengingat' yaitu nabi dan rasul. Kini, sesuai dengan kemajuan zaman, nabi dan rasul itu tiada lagi. Fungsi itu kini telah digantikan oleh para ulama, ahli ilmu agama.

Peluang untuk mengabdikan dan berperan serta di masyarakat, saya kira, terbuka amat luas. Kebutuhan akan Sarjana Agama amat banyak. Semakin rusak suatu masyarakat, akan semakin dibutuhkan pula peran ulama, sebagai pewaris nabi, untuk 'mengingatkan mereka ke jalan yang lurus. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim ini, inilah saat di mana mereka amat membutuhkan para Sarjana Agama

untuk membantu mereka menyeimbangkan kehidupan mereka yang terus menerus dibombardir oleh urusan pekerjaan (duniawi) mereka. Banyak contoh yang menunjukkan bahwa para ahli ilmu agama itu juga dapat 'menjadi kaya' karena pekerjaannya itu.

Peluang di luar negeri pun terbuka lebar. Dengan semakin majunya teknologi telekomunikasi, kini penyebaran Islam ke negeri non-Muslim semakin mudah. Di Amerika Serikat, misalnya, kini semakin banyak orang Amerika yang memeluk agama Islam akibat kontak mereka dengan orang-orang Muslim yang berkunjung ke sana atau yang ditemuinya ketika mereka berkunjung ke negara-negara muslim. Mereka kebanyakan mengenal Islam melalui buku-buku tentang Islam yang kini semakin mudah diperoleh. Bahkan, di internet pun kini banyak situs-situs yang menyediakan artikel tentang Islam untuk pemula, bahkan Al-Qur'an dan Hadith dengan berbagai versi terjemahannya. Mereka ini tentu saja memerlukan para ahli ilmu agama untuk membimbing dan memperluas wawasan keagamaan mereka. Masyarakat Ekonomi Asean di tahun-tahun mendatang, di mana hambatan non-tarif bagi lalu lintas barang, uang, jasa, dan orang antar negara ASEAN semakin dihilangkan, semakin membuka peluang Sarjana Agama Indonesia untuk bekerja di negara ASEAN. Beberapa masyarakat muslim di ASEAN, seperti di Patani (Thailand), Malaysia, Singapore, dan Filipina tentu masih membutuhkan tenaga ahli ilmu Agama dari Indonesia. Lebih-lebih ke depan, peluang

untuk bekerja di negara-negara di Asia Pasifik (termasuk AS, Australia, Cina, dan Jepang) semakin terbuka dengan diberlakukannya perjanjian Pasar Bebas Asia Pasifik (APEC).

Hal ini diperkuat dengan ramalan para futurists (peramal masa depan), seperti Alvin Toffler dan sebagainya, yang mengatakan bahwa masyarakat di negara maju di masa depan akan kembali cenderung ke masalah spiritual setelah mereka merasakan kekosongan hati akibat melimpahnya materi yang mereka nikmati akibat kemajuan teknologi selama ini. Kecenderungan masyarakat negara maju untuk mempelajari masalah-masalah spiritual ini tentu saja merupakan peluang yang amat bagus bagi para Sarjana Agama untuk bekerja di luar negeri. Apalagi setelah diberlakukannya perjanjian Pasar Bebas.

Tantangan yang dihadapi oleh para Sarjana Agama di abad informasi ini adalah: mampukah mereka memanfaatkan peluang yang telah diutarakan di atas tadi? Mampukah mereka mengatasi kendala-kendala yang selama ini melilit sebagian besar Sarjana Agama?.

Kendala-kendala yang melilit diri sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam itu sudah lama diketahui orang: (1) penguasaan ilmu agama Islam yang kurang mendalam akibat ketidak mampuan membaca kitab klasik yang merupakan khazanah ilmu pengetahuan agama Islam, (2) penguasaan ilmu pengetahuan umum untuk dapat berkomunikasi secara lancar dengan anggota masyarakat yang menguasai

bidang itu, (3) penguasaan yang kurang luas atas metodologi dan teknik penyampaian ajaran Islam agar mudah diterima oleh warga masyarakat yang berbeda-beda, dan (4) keteladanan yang kurang dapat ditiru akibat kurangnya penghayatan ajaran agama yang kurang oleh Sarjana Agama itu sendiri.

Mukti Ali, semasa masih menjabat sebagai menteri agama, menyebutkan bahwa kelemahan pokok lulusan IAIN adalah penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dan metodologi. Penguasaan bahasa Arab akan memudahkan Sarjana Agama untuk menggali ilmu agama langsung dari sumbernya sementara penguasaan Bahasa Inggris akan membantu mereka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan metodologi ilmiah akan membantu mereka menata pikir mereka sehingga pendapat mereka dapat disampaikan secara logis dan urut. Sampai sekarang, setelah lebih dari dua puluh lima tahun, kendala itu masih tgetap melilit lulusan IAIN, apalagi PTAIS.

Untuk tetap dapat melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu agama Islam, Sarjana Agama di zaman millenium ini harus berusaha untuk memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, mampu berbahasa Arab, minimal mampu membaca kitab klasik. Kemampuan ini diperlukan untuk menggali sendiri ilmu pengetahuan agama Islam yang tersimpan di dalam kitab-kitab berbahasa Arab yang jumlahnya banyak sekali dan terus bertambah. *Kedua*, menguasai ilmu agama Islam secara luas dan

mendalam serta menguasai perbedaan-perbedaan faham yang pernah ada di kalangan ummat Islam mengenai berbagai masalah (politik budaya, agama, dsb.).*Ketiga*, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat dijadikan teladan perilaku bagi orang lain yang mengikutinya.*Keempat*, berwawasan global, melihat seluruh permukaan bumi ini sebagai tempat pengabdian kepada Allah dan siap untuk bekerja di mana saja di muka bumi ini. Juga selalu mengikuti perkembangan dunia. *Kelima*, menguasai bahasa asing lain, minimal Bahasa Inggris, agar dapat berkomunikasi dengan (menyampaikan pesan Islam kepada) orang asing. Penguasaan bahasa asing lain juga akan memudahkan mereka memperluas wawasan keilmuannya. *Keenam*, mengikuti perkembangan kemajuan iptek sehingga ia dapat berkomunikasi secara lancar dengan warga masyarakat yang kini sudah hidup sehari-hari dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketujuh*, menguasai ilmu berkomunikasi yang diperlukan untuk menyampaikan pesan Islam secara tepat sesuai dengan sasaran dakwahnya.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada Sarjana Agama, untuk sebagian, merupakan tanggung jawab IAIN, STAIN, dan PTAIS yang telah meluluskan mereka itu. Tanda lulus merupakan tanda bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi standar kemampuan yang ditentukan oleh lembaga pendidikannya. Ketika standar kelulusan itu diturunkan, entah karena alasan apa, maka turun pulalah kualitas

lulusan lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila standar kelulusan itu ditingkatkan, maka akan meningkat pula kualitas lulusan yang dihasilkan.

Selama ini IAIN, STAIN, ataupun PTAIS seolah-olah berfungsi hanya sebagai pemberi ijazah saja, pemberi gelar dan sertifikasi, bukan pembina kemampuan akademis calon alumninya. Kalau kita mau meneliti dengan sungguh-sungguh, sebagian besar alumni IAIN yang mampu membaca kitab itu umumnya karena mereka memang sudah mampu membaca kitab sebelum masuk ke IAIN. Sementara mereka yang sebelum masuk ke IAIN tidak mampu membaca kitab tetap tidak mampu membaca kitab ketika keluar dari IAIN. Standar kualitas lulusan itu telah lama kita turunkan, dengan alasan rasa kasihan, sehingga kita tidak tahu lagi apakah standar kualitas itu masih ada.

Kiranya perlu ada perubahan orientasi di kalangan pengelola IAIN, STAIN, atau PTAIS apabila kita ingin mengembalikan citra Sarjana Agama (alumni PTAI) yang dulu pernah dikagumi orang. Orientasi yang semula diarahkan ke kuantitas perlu dikembalikan ke kualitas. Lebih baik kita menghasilkan sedikit lulusan yang berkualitas daripada menghasilkan banyak lulusan yang tidak berkualitas. Dengan terjaganya mutu lulusan, citra lembaga dan citra lulusan juga akan terangkat.

Meningkatnya perhatian intelektual terhadap peran agama, munculnya gerakan-gerakan keagamaan dan revitalisasi ilmu-ilmu keushuludinan (keagamaan dan

kefilsafatan), semakin menunjukkan bahwa agama dalam dimensi metafisik-eksistensial, merupakan persoalan fundamental kehidupan manusia yang akan selalu ada sepanjang sejarah kehidupan. Untuk itu, studi Filsafat Agama dapat dijadikan rujukan awal bagi pembentukan pola pikir terbuka, bijaksana, obyektif dan rasional-filosofis sebagai landasan pembentukan moral bangsa yang adil dan beradab. Filsafat Agama mengambil peran signifikan dalam menggali serta membangun kesadaran moral religius, sebagai upaya implementasi hukum universal (proses internalisasi nilai-nilai moral dalam diri manusia) dalam kehidupan.

Unsur filosofis yang dikandung agama dalam konteks pembentukan moral bangsa, tidak hanya sekedar doktrin teologis yang menuntut manusia untuk giat mengkaji dan khusyuk dalam ibadah ritualnya saja, tetapi mencakup seluruh urat nadi kehidupan manusia. Yang paling penting adalah implementasi ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya. Umat Islam dituntut kematangan intelektualitasnya dalam menghadapi tantangan global. Kematangan intelektual ini dapat dicapai dengan mudah melalui pola berpikir benar, serius dan bertanggung jawab. Pola pemahaman agama yang kaku dan tertutup di masa lampau yang kurang mempertimbangkan dimensi rasionalitas, membuat kaum agamwan tidak mampu menghadapi pola pikir terbuka dan bebas yang sedang berkembang saat ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui respon dan pandangan alumni terhadap jurusan Filsafat Agama, serta bagaimana harapan mereka terhadap almamaternya. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa statistik sederhana untuk mempermudah penjelasan mengenai prosentase jumlah mahasiswa jurusan Filsafat Agama yang sudah bekerja, prosentasi daya serap alumni di lapangan kerja, dan prosentasi jumlah alumni Filsafat Agama yang melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3 yang akan dibuat dalam bentuk diagram.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik - teknik berikut ini:

1. Kajian kepustakaan

Kajian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori - teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengkaji masalah inti dalam penelitian ini, juga untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena-fenomena yang relevan dengan fokus kajian ini untuk menjadi bahan rujukan dan sebagai bahan perbandingan.

2. Pengamatan (observation)

Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana aktifitas kehidupan sehari-hari dari alumni yang

menjadi objek penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba mengamati bagaimana peran dan kiprah mereka di masyarakat, bagaimana peran mereka di tempat kerja, dan lain sebagainya.

3. Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil pengamatan. Apabila dari hasil pengamatan tidak terlalu banyak didapatkan informasi, maka wawancara mendalam (*in-depth interview*) akan dilakukan agar penggalan informasi tentang ide-ide, gagasan-gagasan, pandangan, serta harapan para alumni terhadap jurusan Filsafat Agama. Dan wawancara diusahakan bersifat rileks, sehingga informan bisa memberikan informasi sebanyak-banyaknya secara bebas.

BAB II

PROFIL JURUSAN FILSAFAT AGAMA

A. Profile Jurusan

Jurusan Filsafat Agama didesain untuk menghasilkan sarjana Islam yang memiliki kompetensi dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam, sehingga dapat memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Islam baik secara lisan, tertulis maupun amalan dalam paradigma hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang saling menghargai dan menghormati.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Kompetensi Lulusan

1. Visi:

Terwujudnya pusat pengembangan studi Islam yang berkualitas dan kompetitif dalam bidang filsafat pemikiran dan kajian ke-Islaman sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia menuju terciptanya masyarakat yang madani dan ber peradaban.

2. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengkajian, penguasaan dan pengembangan studi Islam dalam bidang pemikiran Islam dan Filsafat Agama untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang religius;

- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk mendukung pengkajian filsafat, pemikiran dan teologi Islam serta pengembangannya sesuai dengan nilai-nilai agama dan perubahan sosial di masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan kerjasama dengan sejumlah pihak terkait dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang penguatan aqidah, filsafat, dan pemikiran teologi Islam.

3. Tujuan:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang teologi, filsafat dan pemikiran Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam sikap keberagamaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam;
- 2) Menyiapkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas aqidah, filsafat, teologi dan pemikiran Islam di masyarakat;
- 3) Merumuskan konsep-konsep baru tentang filsafat dan pemikiran Islam untuk mendukung penguatan prinsip-prinsip teologi aqidah, filsafat dan pemikiran Islam di masyarakat sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

4. Kompetensi Lulusan

- 1) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu Keislaman dan ilmu-ilmu humaniora;
- 2) Memiliki pengetahuan tentang pemikiran dalam bidang aqidah, Filsafat, dan Tasawuf/Tarekat;
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer;
- 4) Mampu menjelaskan persoalan-persoalan keyakinan yang berkembang di masyarakat secara rasional dan ilmiah;

- 5) Memiliki wawasan kebangsaan dan kewarganegaraan NKRI dan kepedulian terhadap pengembalian kearifan, kebudayaan, dan peradaban local Banten;
- 6) Memiliki komitmen keberagamaan dan keilmuan yang baik.

5. Upaya Pendukung Visi dan Misi

Untuk mendukung Visi dan Misi, perlu ada upaya-upaya maksimal untuk tercapainya Visi, Misi dan Tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tenaga pengajar di bidang ilmu-ilmu Filsafat Agama.
- 2) Menyusun kurikulum atau strategi belajar mengajar atau evaluasi penciptaan situasi akademik, pengadaan fasilitas belajar, pembinaan atau pengembangan mahasiswa.

C. Sistem Kelembagaan

Di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan Filsafat Agama adalah salah satu jurusan pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Di dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dilengkapi dengan struktur organisasi. Secara formal, operasional struktur organisasi pada tingkat fakultas dipimpin oleh Dekan dan dibantu dengan tiga orang Pembantu Dekan.

Di dalam operasional keseharian, Jurusan Filsafat Agama dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan dan dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan serta dibantu oleh seorang staf Jurusan.

Ketua Jurusan bertanggung jawab mengelola program jurusan secara internal mulai dari menentukan dosen mata kuliah, memonitor dan mengawasi jalannya perkuliahan, hingga berkewenangan memotivasi dosen agar melakukan kegiatan penelitian dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran. Ketua Jurusan juga bertanggung jawab terhadap kegiatan internal yang berkaitan dengan badan atau lembaga eksternal. Memprakarsai, memelihara hingga mengkoordinasikan kepentingan Jurusan dengan pihak luar.

Pelaksanaan kegiatan administrasi akademik Jurusan Filsafat Agama ditunjang dengan sistem komputerisasi terpadu, sistem database manajemen akademik, administrasi dan kemahasiswaan, serta kemampuan olah data yang memadai. Sistem tersebut telah dipahami dengan baik oleh staf secara umum telah dilakukan secara transparan oleh jurusan selama lima tahun terakhir. Untuk mengimplementasi sistem ini Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bekerja dalam mekanisme kerja dan sistem tugas.

Mekanisme kerja jurusan berada dalam koridor mekanisme institut, di mana kebijakan Rektorat dikomunikasikan atau didelegasikan ke Fakultas, kemudian Fakultas melaksanakan koordinasi dengan Jurusan.

Sebaliknya, gagasan atau usulan dari Jurusan dikomunikasikan dan dibahas di tingkat Fakultas, kemudian Fakultas meneruskan ke tingkat rektorat untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.

D. Peluang Kerja dan Kompetensi Lulusan Jurusan Filsafat Agama

Lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten paling tidak dapat menduduki atau memperoleh pekerjaan sebagai berikut:

1. Sebagai Peneliti

Seorang Sarjana Filsafat Agama yang memiliki ketertarikan dalam bidang penelitian, ia dapat menjadi peneliti handal dalam bidang agama, khususnya terkait bidang filsafat agama. Namun demikian, untuk menjadi seorang peneliti handal, sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki kompetensi berikut ini:

a. Kompetensi Utama

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Utama, yaitu mereka harus mampu:

- Mengaplikasikan prinsip dasar Filsafat Agama dan Ilmu Kalam dalam proses penyelesaian masalah sosial dan gejala-gejala kehidupan keberagamaan,

- Memahami dan menguasai prinsip-prinsip, konsep, dan asas-asas pemikiran Islam,
- Mengaplikasikan prinsip, konsep Akhlak-Tasawuf dan prinsip-prinsip keagamaan dalam memecahkan masalah-masalah sosial,
- Menganalisis hasil pengamatan dengan memanfaatkan konsep agama dan pendekatan analisis sosial kemudian memberikan pemahaman solusi kehidupan,
- Merumuskan kesimpulan yang tepat terkait problem keagamaan, perilaku kehidupan dari hasil analisis data, pengamatan, dan modifikasi model penelitian sosial,
- Menghasilkan model dengan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan hipotesis, data yang sudah dipublikasi, maupun prakiraan dampak dari fenomena sosial yang menjadi subyek pembahasan,
- Menguasai teori, dan konsep-konsep kajian filsafat Islam, Ilmu Kalam, dan Tasawuf yang lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari,
- Mengintegrasikan prinsip-prinsip, konsep, asas dan integritasi Tri-Darma Perguruan Tinggi dan gejala social yang menyertainya dengan kajian ke-Islaman.

b. Kompetensi Khusus

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Khusus, yaitu mereka harus mampu:

- Mengoptimalisasikan materi-materi filsafat agama dan pemikiran-pemikiran keagamaan,
- Berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris baik secara lisan maupun tulisan,
- Memahami nilai-nilai ke-Islaman terutama dalam hal kajian Islam dan problematika kehidupan agama,
- Memiliki sikap peneliti yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan etika profesi peneliti,
- Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkannya kemudian mengaplikasikannya,
- Mempunyai integritas dan tanggung jawab dalam profesinya, organisasi maupun institusi,
- Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya atau masyarakat umum.

c. Kompetensi Umum

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Umum, yaitu mereka harus mampu:

- Memiliki moral kepribadian dengan menjunjung tinggi tata nilai etis dan agamis, dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan sosial,
- Mempunyai jiwa pemikir Islami dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu,

- Memiliki kepekaan sosial dan budaya

2. Sebagai Analis Sosial dan Penyuluh Agama

Seorang Sarjana Filsafat Agama yang memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang pemerhati sosial atau melakukan bimbingan rohani (keagamaan), ia dapat menjadi analis sosial atau penyuluh agama yang handal. Namun demikian, untuk menjadi seorang analis sosial dan penyuluh agama yang profesional, sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki kompetensi berikut ini:

a. Kompetensi Utama

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Utama, yaitu mereka harus mampu:

- Memahami dan menguasai prinsip-prinsip, konsep, asas dan dasar-dasar pemikiran Islam,
- Mengaplikasikan prinsip-prinsip dan konsep-konsep Filsafat Sosial Keagamaan dalam memecahkan masalah-masalah problema kehidupan di masyarakat,
- Menganalisis hasil pengamatan dengan memanfaatkan konsep filsafat dan pemikiran Islam,
- Mengaplikasikan teori, konsep Ilmu Kalam dan bidang kajian yang lebih spesifik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari,

- Menginterpretasikan dan menyajikan kajian telaah dan penelitian masalah sosial keagamaan dalam bentuk laporan atau kertas kerja.

b. Kompetensi Khusus

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Khusus, yaitu mereka harus mampu:

- Mengoptimalkan teknologi dan informasi dalam menyelesaikan persoalan fisis maupun nonfisis,
- Berkomunikasi dalam bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan,
- Memahami nilai-nilai keislaman terutama dalam hal kajian islam dan sains,
- Memiliki sikap peneliti yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan etika profesi analis/teknisi,
- Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkannya kemudian mengaplikasikannya,
- Mempunyai integritas dan tanggung jawab dalam profesinya, organisasi maupun institusi,
- Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya atau masyarakat umum.

c. Kompetensi Umum

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Umum, yaitu mereka harus mampu:

- Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi tata nilai dan moral, berjiwa nasionalisme, dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan lingkungan,
- Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu,
- Memiliki kepekaan budaya

3. Sebagai Ahli Filsafat Islam

Seorang Sarjana Filsafat Agama yang memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang ahli dalam bidang Filsafat Islam, ia dapat dengan mudah menjadi ahli Filsafat Islam dengan menekuni dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi bidang kajiannya. Namun demikian, untuk menjadi seorang ahli Filsafat Islam yang berkualitas dan pakar, sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki kompetensi berikut ini:

a. Kompetensi Utama

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria

yang menjadi Kompetensi Utama, yaitu mereka harus mampu:

- Memahami dan menguasai prinsip-prinsip Filsafat Islam,
- Mengaplikasikan prinsip, konsep dan prinsip-prinsip Ilmu Kalam,
- Mengintegrasikan prinsip-prinsip Filsafat Umum dan Filsafat Islam dalam konteks kepentingan sosial.

b. Kompetensi Khusus

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Khusus, yaitu mereka harus mampu:

- Memiliki jiwa pemikir yang Islami,
- Mengoptimalkan prinsip-prinsip filsafat dalam menyelesaikan persoalan sosial dan keagamaan,
- Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkannya kemudian mengaplikasikannya.

c. Kompetensi Umum

Sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi Kompetensi Umum, yaitu mereka harus mampu:

- Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi tata nilai dan moral, berjiwa agamis dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan sosial,
- Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu,
- Memiliki kepekaan budaya dan berorientasi pada kemashlahatan umat

E. Elemen Kompetensi Lulusan Jurusan Filsafat Agama

Disamping tiga kompetensi di atas, sarjana lulusan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga dituntut untuk memenuhi elemen-elemen kompetensi berikut ini agar menjadi sarjana Filsafat Agama yang mumpuni dibidangnya, yaitu:

1. Memahami dan menguasai prinsip-prinsip, konsep, asas dan dasar-dasar Filsafat Islam
2. Mengaplikasikan prinsip dan konsep-konsep Ilmu Kalam dalam memecahkan masalah- masalah Sosial-Agama
3. Mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar Tasawuf dalam proses penyelesaian masalah fisis dan gejala sosial yang terkait di dalamnya
4. Menganalisis hasil pengamatan dengan memanfaatkan konsep Filsafat Islam dan Ilmu Kalam
5. Merumuskan kesimpulan yang tepat terkait problem sosial
6. Menghasilkan model dengan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan hipotesis, data yang sudah dipublikasi,

- maupun prakiraan dampak dari fenomena sosial yang menjadi subyek pembahasan
7. Menguasai teori, konsep dan dasar-dasar filsafat Islam dalam bidang kajian yang lebih spesifik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari
 8. Menguasai dasar-dasar pemikiran sosial-budaya yang berkembang di masyarakat
 9. Mendiseminasikan kajian penelaahan masalah filsafat, perilaku pemikir atau gejala sosial sederhana secara akurat dalam bentuk laporan atau kertas kerja
 10. Mengintegrasikan prinsip-prinsip, konsep, asas dan filsafat dan gejala sosial yang menyertainya dengan kajian ke-Islaman.
 11. Menginterpretasikan dan menyajikan kajian telaah masalah filsafat Islam dalam bentuk laporan atau kertas kerja
 12. Mengoptimalisasikan pengetahuan filsafat Islam dan Ilmu Kalam maupun Akhlak-Tasawuf.
 13. Berkomunikasi dalam bahasa asing (Arab dan Inggris) baik secara lisan maupun tulisan.
 14. Memahami nilai-nilai ke-Islaman terutama dalam hal kajian Islam dan sains.
 15. Memiliki sikap peneliti yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan etika profesi peneliti.
 16. Kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkannya kemudian mengaplikasikannya.
 17. Mempunyai integritas dan tanggung jawab dalam profesinya, organisasi maupun institusi.
 18. Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya atau masyarakat umum.

19. Memiliki kepribadian dengan menjunjung tinggi tata nilai dan moral, berjiwa nasionalisme, dalam membina hubungan yang bermartabat dan berwawasan social-lingkungan.
20. Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja sama dalam tim work lintas disiplin ilmu.
21. Memiliki kepekaan budaya
22. Memiliki jiwa santun dalam memahami perbedaan pandangan pemikiran sosial dan keagamaan

F. Kode Mata Kuliah / Mata Kegiatan

NO	KODE MATA KULIAH MATA KEGIATAN	MATA KULIAH	BOBOT SKS
1	C31141101	Pancasila & Pend. Kewarganegaraan	3
2	C31141102	Metodologi Studi Islam	2
3	C31141103	Ilmu Budaya Dasar	2
4	C31141104	Bahasa Arab I	2
5	C31141205	Bahasa Arab II	2
6	C31141306	Bahasa Arab III	2
7	C31141107	Bahasa Inggris I	2
8	C31141208	Bahasa Inggris II	2
9	C31141309	Bahasa Inggris III	2

10	C31141110	Bahasa Indonesia	2
11	C31141111	Baca Tulis dan Hapalan Al-Qur'an	2
12	C31141312	Tafsir	2
13	C31141313	Hadits	2
14	C31141114	Aqidah	2
15	C31141115	Akhlak Tasawuf	2
16	C31141116	Filsafat Umum	2
17	C31141217	Sejarah Peradaban Islam	2
18	C31141218	Ulumul Qur'an	2
19	C31141219	Ulumul Hadits	2
20	C31141120	Fiqh	2
21	C31141221	Ushul Fiqh	2
22	C31142201	Ilmu Mantik	2
23	C31142202	Ilmu Tasawuf I	2
24	C31142203	Sejarah Pemikiran Ilmu Kalam	2
25	C31142304	Aliran-aliran Pemikiran Kalam I	2
26	C31142405	Aliran-aliran Pemikiran Kalam II	2
27	C31142506	Ilmu Kalam Nusantara	2

28	C31142507	Studi Teks Kalam	2
29	C31142208	Pengantar Filsafat Islam	2
30	C31142309	Filsafat Islam I	2
31	C31142410	Filsafat Islam II	2
32	C31142511	Aliran-aliran Filsafat Barat	2
33	C31142312	Sejarah Filsafat Islam	2
34	C31142713	Filsafat Manusia dan Budaya	2
35	C31142414	Filsafat Sosial dan Politik	2
36	C31142615	Studi Teks Filsafat Islam	2
37	C31142416	Estetika	2
38	C31142317	Etika	2
39	C31142518	Metafisika	2
40	C31142319	Epistemologi	2
41	C31142620	Filsafat Agama	2
42	C31142421	Studi Agama-agama	2
43	C31142322	Ilmu Tasawuf II	2
44	C31142323	Tema-tema Pokok Tasawuf	2
45	C31142424	Tarekat	2

46	C31142725	Studi Teks Tasawuf	2
47	C31142526	Tasawuf Falsafi	2
48	C31142627	Aliran Kepercayaan & Kebatinan	2
49	C31142228	Filsafat Ilmu	2
50	C31142629	Psikologi Agama	2
51	C31142530	Fenomenologi Agama	2
52	C31142531	Filsafat Timur	2
53	C31142532	Sejarah Filsafat Barat	2
54	C31143401	Management dan Interpreneursip	2
55	C31143202	Komputer/IT	2
56	C31143403	Creative Writing (Menulis Kreatif)	2
57	C31143604	Hermeneutika	2
58	C31143605	PAR	2
59	C31143506	Hadits Tematis Pemikiran	2
60	C31142733	Sosiologi dan Antropologi Agama	2
61	C31142434	Metodologi Penelitian	2
62	C31142735	Bimbingan Penulisan Skripsi	2

63	C31142736	Praktikum Profesi	2
64	C31142837	Kuliah Kerja Nyata	4
65	C31142838	Skripsi	6

G. Kurikulum Jurusan Filsafat Agama

1. Kompetensi Dasar

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Pancasila & Pend. Kewarganegaraan	3
2	Metodologi Studi Islam	2
3	Ilmu Budaya Dasar	2
4	Bahasa Arab I	2
5	Bahasa Arab II	2
6	Bahasa Arab III	2
7	Bahasa Inggris I	2
8	Bahasa Inggris II	2
9	Bahasa Inggris III	2
10	Bahasa Indonesia	2
11	Baca Tulis dan Hapalan Al-Qur'an	2
12	Tafsir	2
13	Hadits	2
14	Aqidah / Ilmu Kalam	2
15	Akhlak Tasawuf	2
16	Filsafat Umum	2
17	Sejarah Peradaban Islam	2
18	Ulumul Qur'an	2
19	Ulumul Hadits	2
20	Fiqh	2
21	Ushul Fiqh	2
		43

2. Kompetensi Utama

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Ilmu Mantik	2
2	Ilmu Tasawuf I	2
3	Sejarah Pemikiran Ilmu Kalam	2
4	Aliran-aliran Pemikiran Kalam I	2
5	Aliran-aliran Pemikiran Kalam II	2
6	Ilmu Kalam Nusantara	2
7	Studi Teks Kalam	3
8	Pengantar Filsafat Islam	2
9	Filsafat Islam I	2
10	Filsafat Islam II	2
11	Aliran-aliran Filsafat Barat	2
12	Sejarah Filsafat Islam	2
13	Filsafat Manusia dan Budaya	2
14	Filsafat Sosial dan Politik	3
15	Studi Teks Filsafat Islam	3
16	Estetika	2
17	Etika	2
18	Metafisika	2
19	Epistemologi	2
20	Filsafat Agama	3
21	Studi Agama-agama	2
22	Ilmu Tasawuf II	2
23	Tema-tema Pokok Tasawuf	2
24	Tarekat	3
25	Studi Teks Tasawuf	3

26	Tasawuf Falsafi	2
27	Aliran Kepercayaan & Kebatinan	2
28	Filsafat Ilmu	2
29	Psikologi Agama	2
30	Fenomenologi Agama	2
31	Filsafat Timur	2
32	Sejarah Filsafat Barat	2
33	Sosiologi dan Antropologi Agama	2
34	Metodologi Penelitian	3
35	Bimbingan Penulisan Skripsi	2
36	Praktikum Profesi	2
37	Kuliah Kerja Nyata	4
38	Skripsi	6
	Jumlah	89

3. Kompetensi Pendukung

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Managemen dan Interpreunership	2
2	Komputer/IT	2
3	Menulis Kreatif	2
4	Hermeneutika	2
5	PAR	2
6	Hadits Tematis Pemikiran	2
	Jumlah	12

4. Kompetensi Khusus

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Jurnalistik	2
2	Islam dan Budaya Banten	2
3	Orientalisme & Oksidentalisme	2
Jumlah		6

5. Rekapitulasi

No.	Jenis Kompetensi	SKS	Prosentase
1.	Kompetensi Dasar	43	28,66 %
2.	Kompetensi Utama	89	59,33 %
3.	Kompetensi Pendukung	12	8 %
4.	Kompetensi Khusus	6	4 %
Jumlah		150	100 %

H. Sebaran Mata Kuliah

a. Kompetensi Dasar

No	Ko de	Mata Kuliah	S K S	Semester								
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1		Pancasila& Pend. Kewarganegaraan	3	√								
2		Metodologi Studi Islam	2	√								
3		Ilmu Budaya Dasar	2	√								
4		Bahasa Arab I	2	√								
5		Bahasa Arab II	2		√							

6		Bahasa Arab III	2		√							
7		Bahasa Inggris I	2	√								
8		Bahasa Inggris II	2		√							
9		Bahasa Inggris III	2			√						
10		Bahasa Indonesia	2	√								
11		Baca Tulis dan Hapalan Al-Qur'an	2	√								
12		Tafsir	2			√						
13		Hadits	2			√						
14		Aqidah / Ilmu Kalam	2	√								
15		Akhlah Tasawuf	2	√								
16		Filsafat Umum	2	√								
17		Sejarah Peradaban Islam	2		√							
18		Ulumul Qur'an	2		√							
19		Ulumul Hadits	2		√							
20		Fiqh	2	√								
21		Ushul Fiqh	2		√							
Jumlah			4									
			3									

b. Kompetensi Utama

No	Ko de	Mata Kuliah	S K S	Semester								
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1		Ilmu Mantik	2		√							
2		Ilmu Tasawuf I	2		√							
3		Sejarah Pemikiran Ilmu Kalam	2		√							
4		Aliran-aliran Pemikiran Kalam I	2			√						

5	Aliran-aliran Pemikiran Kalam II	2				√				
6	Ilmu Kalam Nusantara	2					√			
7	Studi Teks Kalam	3					√			
8	Pengantar Filsafat Islam	2		√						
9	Filsafat Islam I	2			√					
10	Filsafat Islam II	2				√				
11	Aliran-aliran Filsafat Barat	2					√			
12	Sejarah Filsafat Islam	2			√					
13	Filsafat Manusia dan Budaya	2								√
14	Filsafat Sosial dan Politik	3				√				
15	Studi Teks Filsafat Islam	3						√		
16	Estetika	2				√				
17	Etika	2			√					
18	Metafisika	2						√		
19	Epistemologi	2			√					
20	Filsafat Agama	3							√	
21	Studi Agama- agama	2				√				
22	Ilmu Tasawuf II	2			√					
23	Tema-tema Pokok Tasawuf	2			√					
24	Tarekat	3				√				
25	Studi Teks Tasawuf	3								√

26		Tasawuf Falsafi	2					√				
27		Aliran Kepercayaan & Kebatinan	2						√			
28		Filsafat Ilmu	2	√								
29		Psikologi Agama	2						√			
30		Fenomenologi Agama	2					√				
31		Filsafat Timur	2					√				
32		Sejarah Filsafat Barat	2					√				
33		Sosiologi dan Antropologi Agama	2								√	
34		Metodologi Penelitian	3				√					
35		Bimbingan Penulisan Skripsi	2								√	
36		Praktikum Profesi	2								√	
37		Kuliah Kerja Nyata	4									√
38		Skripsi	6									√
Jumlah			8									
			9									

c. Kompetensi Pendukung

No	Ko de	Mata Kuliah	S K S	Semester								
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1.		Managemen	2				√					
2.		Komputer/IT	2		√							
3.		Creative Writing (Menulis Kreatif)	2				√					

4.		Hadits Tematis Pemikiran	2						√			
5.		Hermeneutika	2							√		
6.		PAR	2							√		
Jumlah			1									
			2									

d. Kompetensi Khusus/Lainnya

No	Ko de	Mata Kuliah	S K S	Semester								
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1.		Jurnalistik	2			√						
2.		Islam dan Budaya Banten	2				√					
3.		Orientalisme & Oksidentalisme	2						√			
Jumlah			6									

I. Sebaran Mata Kuliah Persemester

1. Semester satu

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	1		Pancasila & Pend. Kewarganegaraan	3
2			Metodologi Studi Islam	2
3			Ilmu Budaya Dasar	2
4			Bahasa Arab I	2
5			Bahasa Inggris I	2
6			Bahasa Indonesia	2

7		Baca Tulis dan Hapalan Al-Qur'an	2
8		Aqidah / Ilmu Kalam	2
9		Akhlaq Tasawuf	2
10		Fiqh	2
11		Filsafat Umum	2
JUMLAH SKS SMT I			23

2. Semester dua

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	2		Ilmu Mantik	2
2			Bahasa Arab II	2
3			Bahasa Inggris II	2
4			Sejarah Peradaban Islam	2
5			Ulumul Qur'an	2
6			Ulumul Hadis	2
7			Ushul Fiqh	2
8			Sejarah Pemikiran Ilmu Kalam	2
9			Pengantar Filsafat Islam	2
10			Ilmu Tasawuf I	2
11			Komputer/IT	2
12			Filsafat Ilmu	2
JUMLAH SKS SMT II			24	

3. Semester tiga

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	3		Bahasa Arab III	2
2			Bahasa Inggris III	2
3			Tafsir	2
4			Hadits	2
5			Jurnalistik	2
6			Epistemologi	2
7			Aliran-aliran Pemikiran Kalam I	2
8			Filsafat Islam I	2
9			Ilmu Tasawuf II	2
10			Tema-tema Pokok Tasawuf	2
11			Etika	2
12			Sejarah Filsafat Islam	2
JUMLAH SKS SMT III				24

4. Semester empat

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	4		Creative Writting (Menulis Kreatif)	2
2			Managemen dan Interpreunership	2
3			Islam dan Budaya Banten	2

4		Metodologi Penelitian	3
5		Aliran-aliran Pemikiran Kalam II	2
6		Filsafat Islam II	2
7		Estetika	2
8		Tarekat	3
9		Filsafat Sosial dan Politik	3
10		Studi Agama-agama	2
JUMLAH SKS SMT IV			23

5. Semester lima

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	5		Ilmu Kalam Nusantara	2
2			Orientalisme & Oksidentalisme	2
3			Studi Teks Kalam	3
4			Filsafat Timur	2
5			Aliran-aliran Filsafat Barat	2
6			Metafisika	2
7			Tasawuf Falsafi	2
8			Sejarah Filsafat Barat	2
9			Fenomenologi Agama	2
10			Hadits Tematis Pemikiran	2
JUMLAH SKS SMT V				21

6. Semester enam

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	6		Filsafat Agama	3
2			Psikologi Agama	2
3			Studi Teks Filsafat Islam	3
4			PAR	2
5			Hermeneutika	2
6			Aliran Kepercayaan dan Kebatinan	2
7				
JUMLAH SKS SMT VI				14

7. Semester tujuh

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	7		Bimbingan Penulisan Skripsi	2
2			Praktikum Profesi	2
3			Studi Teks Tasawuf	3
4			Sosiologi dan Antropologi Agama	2
5			Filsafat Manusia dan Budaya	2
6				
JUMLAH SKS SMT VII				11

8. Semester delapan

NO	SMT	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	8		Kukerta (Kuliah Kerja Nyata)	4
2			Skripsi	6
JUMLAH SKS SMT VIII				10

J. Kaidah/Norma (Mendiknas: 232/U/2000 Dan 045/U/2002) dan Standar Isi Pendidikan Tinggi Bsnp 2010

Secara umum kurikulum dari empat (4) aspek, yaitu:

- a. Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-lamanya 14 semester setelah pendidikan menengah.
- b. Desain Kompetensi Lulusan program Studi pengembangan **CORE (inti/utama) keilmuan**, yaitu:
 1. Kurikulum Utama
 2. Kurikulum Pendukung
 3. Kurikulum lainnya

PERBANDINGAN ANTARA KOMPETENSI:

Utama = 40 – 80%, Pendukung = 20 – 40% dan
Lainnya = 00 – 20%

- c. *Desain Kurikulum Inti sebagai penciri Kompetensi Utama, yaitu:*
 1. Kurikulum Inti dan
 2. Kurikulum Institusional, yaitu Kurikulum Tingkat Institut sebagai penciri lembaga perguruan tinggi.

Kurikulum Inti merupakan penciri dari Kompetensi Utama. Kurikulum Inti suatu program studi bersifat:

- Dasar untuk mencapai kompetensi
- Acuan baku minimal mutu penyelenggara program studi
- Berlaku secara nasional dan internasional
- Lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang
- Kesepakatan bersama kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan

Kurikulum Institusional merupakan tambahan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Perbandingan antara Kurikulum Inti dan Institusional: Kurikulum Inti = 40-80% dan Kurikulum Institusional = 20-60%

- d. Desain kompetensi diklasifikasikan kepada lima (5) unsur kompetensi, yaitu:

1. MPK (Matakuliah Pengembangan Kepribadian = landasan kepribadian)
2. MKK (Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan = penguasaan ilmu dan keterampilan)
3. MKB (Matakuliah Keahlian Berkarya = kemampuan berkarya)
4. MPB (Matakuliah Perilaku Berkarya = sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai)
5. MBB (Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat = pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya).

BAB III
DATA BASE ALUMNI JURUSAN FILSAFAT AGAMA

N o	Nama	Tahun masuk	Tahun Lulus	Jenis Pekerjaa n	S2/S3	Alamat Sekarang	Email & No HP
A. Tahun Angkatan Lama							
1	Asep Furqon uddin, S.Ag., M.M.Pd.	1997	2001	Dosen IAIN Serang	S2 Manaje menpen didikan Di Jakarta	Cilegon	0817 9840 363
2	Encep Sutisna	1997	2001	Wiraswa sta		Serang, Banten	-
3	Ahmad Basyari	1998	2006	Guru		Serang, Banten	0877 7384 7361
4	Endahro biatulad awiyah	1998	2002	Staf Dolog		Serang, Banten	-
5	Irna haftina	1998	2002	Guru SMA		Serang, Banten	-
6	Endad maward i	1998	2002	Penyulu h Di TKH Kabupat enseran g		Serang, Banten	-
7	Abdul Karim	1998	2004	-		Tangerang , Banten	-

8	Anihermansyah	1998	2004	Guru SMA		Taktakanserang	-
B. Tahun angkatan 2007/2008							
1	Sri Hartati	2007	2011			Jl. Raya Peusar 003/03 No. 75Ds. Cikupa, TANGERANG	021-5960477
2	Ahmad Hudori	2007	2012			DS DANGDEUR RT05/01KEC JAYANTI, TANGERANG	085228017163
3	Enong Isnawati	2007	Belum Lulus			Ds. Singarajan rt 02/01 Pontang, SERANG	
4	Farhan Al Fuadi	2007	2014	Guru Swasta		Komplekponpes Modern Darussalam Kp. Beunyingkel. Cilaja, Kec. Majasari. Pandeglang	Fuaderi@Gmail.com 085711642921
5	Itoh Masitoh	2007	2013	Guru TK		Kp. Bungkerindahkec.	081906437376

						Banjar Sari Kab. Lebak	
6	Kasroni	2007	Belum Lulus			DS LINDUK RT 05/01 PONTANG , SERANG	0856 9501 7457
7	Ahmad Gozali	2007				KP. BUBULAK SEMPUR RT. 01/ 02, DS. PEUSAR KEC. PANONGA N, TANGERA NG	021 6876 4650
8	Ahmad Faidoni	2007	2013	Guru Mts Nurul Huda Cikeusal		DS.KUBAN G PUJI KP. PANECEK AN RT.15/04 KEC.PONT ANG, SERANG	0856 7224 373
C. Tahun angkatan 2008/2009							
1	Iis Ehasari	2008	2012	Guru Swasta		Kp. Pakem Ds. Petirrt 02 Rw 01 Kab. Serang. Banten	Iis.Fil safat @Ya hoo.C om 0838 1328 6626
2	Novi Lestarin	2008	2012	Guru Di SDN 1		KP. CIPATAT	0812 1034

	awati Hasim			Aljawan a		DS. HARJAWA NA KEC.BOJO NG MANIK, RANGKAS BITUNG	1548 0857 1654 1759 Novi_ Lesta ri96 @Ya hoo.C o.Id
3	Ahmad Faidoni	2008	2013	Wiraswa sta		Kp. Paneceka n Ds. Kub. Pujikec. Pontang	0838 7495 0121
4	Toif Hidayat	2008	2013	Guru MI Islamiya htanjung manisan yar Sejak 2010		KP. KAREO DS SINDANG KARYAKE C. ANYER, SERANG	0859 2055 0533 Toif_ Hida yat@ Yaho o.Co m
5	Mahfudo h	2008	2012	Guru SDIT Insancen dikia		Kp. Kemandur anrt 04 Rw 01 Ds. Teritihkec . Walantaka . Serang	Afma hfud oh@ Yaho o.Co.I d 0819 0644 5229
6	Fathurro hman	2008				KP. RAGAS SUMUR WULUH RT.08/03 MARGASA	0878 7127 7315

						RI KEC.PULO MERAKSE RANG	
7	Ahmad Riyadi	2008				LINK. LEUWEUN G SAWO RT.04/09 KEL.KOTA BUMI KEC.PUR WAKART ACILEGON	0857 1123 9722
8	Nia Kania Dewi	2008				JL. BANTEN LAMA NO.36 RT.01/08 KEBAHAR AN MASJID LOPANGS ERANG	0254 2274 49
9	Erna Susilawa ti	2008	2013	Karyawa ti		Kp. Panalang Ds. Katulisan, Kec. Cikeusalk ab. Serang. Banten	0878 0914 6777 Ern.E rna@ Yahoo o.Co.I d
1 0	Erik Murandi ansyah	2008	Belum Lulus				
1 1	Ubaydill ah	2008	(?)			LINK SANEJA SUKMAJA YA NO.	0254 3961 40 0877

						67RT. 01/02 KEC. JOMBANG CILEGON	7500 0753
1 2	Teo Fani Atikah	2008	2013			JL. KH ATIM 2 NO. 30 KP. KEBON KOPI 01/03 RANGKAS BITUNG, LEBAK, BANTEN	0831 0002 8 0877 7104 6959
1 3	Egi Diraksa	2008	(?)			KP CIRAWAN G DS GUNUNG KENCANA, KAB LEBAK, RANGKAS BITUNG	0819 0548 0461
D. Tahun angkatan 2009/2010							
1	Herman	2009	2013			Mekar Sari Pulomera kcilegonb anten	0857 7421 0558
2	Ahmad Hafidz	2009	Belum Lulus			JL BANTEN LAMA KRAMAT WATUNO. 56 RT.4/1 SERANG	

3	Faiz Firdaus	2009	2014	Operator Radio Lab Radio IAIN Banten		Desapitankec. Walantaka Kota Serang	0877 7113 6351
4	Babai Qoriah	2009	Tidak meneruskank uliah			TEGAL CIKONEN G RT.03/01 KEC. ANYARKA B. SERANG	0878 7127 2403
5	Khairur Roziqin	2009	Belum Lulus			KP. TEMBAKANG DS. PULOKEK. PONTANG , SERANG	
6	Badzlatul Muniroh	2009	2013	Analissosial Di LSM FATIRO Serang		Gobahpan taibahagian muaragem bongbekasi	0817 6630 577
7	Ahmad Muhibi	2009	2013	-	Pascasarjana UIN Ciputat	Kp. Bengkanangonyam Gn. Kalertang erang	0812 9812 0551 Muhibiahmad @Gmail.Com
8	Samani	2009	2013	Guru Madrasah		Kresektangerang, Banten	
9	Subhanu	2009	2013	Kepalase		Taktakans	

	din			kolah		erang	
10	Deni Suhaedi	2009	2013	Staff Sekretariat DPRD Prov. Banten		Jl. KH. Ahsancem pakakrese ktangeran gbanten	0838 9373 9651
11	Eko Priyanto	2009	2013		-	Kp. Cideng Ds. Kresekkec . Kresekkab . Tangerang . Banten	0878 8488 7400
12	Nedi Suryadi	2009	Belum Lulus				
13	Muhammad Sidik	2009	2013	Staff TU		Jl. KH Asharikp. Gaga Kidul RT 05 Rw 01 Ds. Onyamka b. Tangerang . Banten	Sohib Af18@Yahoo.Com 0878 8566 5415
14	Hujaeni	2009	2013	Staf PWNU Banten		Jl. Menes Jiput Km 04 Pamarayanpandeglang	0896 6917 3100
15	Muhyidin	2009	2013	Guru Swasta	-	Kp. Cideng Ds. Kresekr 004 Rw 010 Kec. Kresekkab . Tangerang	Muhyiddin Alpe ngkolani@Yahoo.Com

						banten	0878 8316 1743
16	Endri Supriatna		Belum Lulus				
17	Dumyati	2009	2013	Penyuluh Agama/Guru MI Darulhikmah Tangerang	-	Kp.Bedugloro Ds. Onyamkec . Gunungkalera kab. Tangerang	0878 7198 0675
18	Rena Natiyosa	2009	2013	Karyawan Bank		Pagar dewawarkur anau Selatan Sumatera Selatan	0896 2737 2833
19	Abdul Rauf	2009	2013	Penyuluh Agama Di Ponpesn ahdatululm kres ek		Kp. Pasirsawo talokkres ktangeran gbanten	0838 9484 4060
20	Ade Nurwanto Susilo	2009	Belum Lulus				
21	Indra Wijaya Kusuma	2009	2013	Wiraswasta		Jl. Raya Serang Km. 35 Jayantitan gerangan banten	0856 9855 292
22	Muhasyi	2009	Belum Lulus				
23	Aan Anengsi	2009	2014	Peneliti Di	-	Kp. Andamuit	0813 1881

	h			Bantenol ogiseran g		engah Ds. Sukawana kec. Curugkota serang	6284
2 4	Rahmat	2009	2014	Peneliti Di Bantenol ogiseran g			
E. Alumni Angkatan Tahun 2010/2011							
1	Agus Novi Wahyudi n	2010	Belum Lulus				
2	Muhidin	2010	Belum Lulus				
3	Marup Baihaki	2010	Belum Lulus				
4	Siti Andriya ni	2010	2014			TAMAN CIRUAS PERMAI D2 NO.37CIRUAS ,SERANG	
5	Reni Haryani	2010	2014	Karyawa n		Jl. Raya Sampang – Cileles Km 4 Kp. Koncangrt 05 Rw 01 No 21 Desasumurba ndungkec. Cikulurkab. Lebak. Banten	Reni Eltop az20 @Ya hoo.C om 0878 8734 4317
6	Nasrudi n	2010	2014	-		Kp. Keracakrt 04 Rw 19 Ds.	Nasr udin.

						Batukudaman cak, Kab. Serangbanten	Putra @Ya hoo.C o.Id 0896 2892 6812
7	Jumairo h	2010	Belum Lulus				
8	Ade Sumiati	2010	Belum Lulus				
9	Hani Ammari ah	2010	2014			KEC. PALANGGA, KONAWA SELATAN SULTENG	
1 0	Finsa Adhi Pratama	2010	2014			Kendari	
1 1	Sumantr i	2010	2014			KP. KAREO DS SINDANG KARYA KEC SERANG 006/001	
1 2	Mufti	2010	Belum Lulus				
1 3	Ruhyatul Fauziah	2010	Belum Lulus				
1 4	Hesti Pancawa ti	2010	2014	Guru Swasta		Ds. Buaranjatikec . Sukadinkab. Tangerang. Banten	Tijen azhif a@G mail. Com
1 5	Nur Anita	2010	Belum Lulus				
1 6	Syafiul Huda	2010	Belum Lulus				

BAB IV

ANALISIS

A. Prosentasi Alumni yang Sudah Bekerja

Salah satu persoalan di antara berbagai masalah yang diasumsikan paling menggelisahkan mahasiswa adalah bagaimana jaminan kerja masa depan setelah kuliah (link and match). Jika persoalan ini tidak terpecahkan, maka dampak buruk bukan hanya akan menimpa mahasiswa yang bersangkutan, tetapi juga lembaga pendidikan yang menghasilkan output tersebut. Artinya, jika lembaga pendidikan tidak mampu memberikan jaminan kerja bagi lulusannya, cepat atau lambat, lembaga pendidikan itu akan ditinggalkan masyarakat dan akhirnya gulung tikar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka dengan predikat sarjana masih menjadi masalah utama, dikarenakan jumlahnya diperkirakan sebesar 14% dari jumlah pengangguran terbuka yang ada. Hal ini salah satunya disebabkan materi kuliah yang berupa teori lebih dominan, sehingga terciptalah sarjana teori bukan sarjana terapan yang memang dibutuhkan di lapangan kerja yang ada. Pengangguran diakibatkan para sarjana tidak memiliki atau tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, yang kemudian membuat para lulusan perguruan tinggi kesulitan dalam mencari lowongan kerja yang sesuai. Faktor lain yang menyebabkan pengangguran ialah tingkat kejenuhan dunia kerja

terhadap beberapa jurusan. Di samping itu, ketersediaan peluang kerja yang sangat minim, terutama untuk beberapa jurusan agama seperti Filsafat Agama dan Tafsir Hadits menjadikan semakin sulitnya alumni-alumni dari jurusan ini untuk bisa diterima kerja di tempat yang layak. Kalau pun mereka bekerja, umumnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Fakta menunjukkan bahwa sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang mampu menghasilkan output yang mudah terserap oleh lapangan kerja akan diminati oleh masyarakat. Contoh paling mudah adalah fakultas-fakultas kedokteran di berbagai perguruan tinggi. Meski biaya SPP sangat tinggi tetapi fakultas kedokteran menjadi rebutan calon mahasiswa. Bahkan di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta para calon mahasiswa fakultas kedokteran rela mengeluarkan koceknya sebesar 200 juta rupiah hanya untuk biaya sumbangan. Mengapa? Karena lulusan fakultas kedokteran lebih menjanjikan masa depan yang lebih baik. Berbeda dari sekolah-sekolah atau fakultas-fakultas di perguruan tinggi yang kurang memberikan jaminan kerja. Meski biaya SPP murah, tetapi animo masyarakat tetap rendah. Kasus fakultas-fakultas di lingkungan IAIN "SMH" Banten dapat dijadikan ilustrasi. Jumlah calon mahasiswa pendaftar di fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab lebih sedikit dibandingkan dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Mengapa?

Lagi-lagi terkait dengan prospek kerja masa depan. Paling tidak, menurut persepsi calon mahasiswa.

Memang, secara normatif ideal, belajar di suatu lembaga pendidikan adalah bertujuan meningkatkan kualitas diri (*self-improvement*), dan bukan sekadar mencari kerja. Namun, jaminan mendapatkan pekerjaan sebagai penopang hidup masa depan pasca studi merupakan tuntutan dan kebutuhan tak terelakkan. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana prospek peluang kerja bagi lulusan jurusan Filsafat Agama (dulu Aqidah Filsafat)? Bagian ini mencoba memberikan gambaran prosentasi alumni jurusan Filsafat Agama yang sudah bekerja.

Berdasarkan 8 sampel yang kami peroleh dari alumni angkatan 1997-1998 yang lulus antara tahun 2001-2006, tercatat bahwa 7 alumni mengaku sudah bekerja, sedangkan 1 almuni belum. Berikut adalah tabel prosentasi jumlah almuni tahun 2001-2006 yang sudah dan belum bekerja.



Selanjutnya, dari 6 sampel alumni angkatan 2007/2008 yang lulus antara tahun 2011-2014, hanya 3 orang yang mengaku sudah bekerja, 3 orang lagi masih menganggur. Dalam tabel pada bab 3 juga terlihat bahwa mahasiswa angkatan 2007/2008 ini masih menyisakan 2 orang mahasiswa yang sampai saat ini belum lulus. Berikut adalah tabel prosentasi alumni angkatan tahun 2007/2008 yang sudah dan belum bekerja.



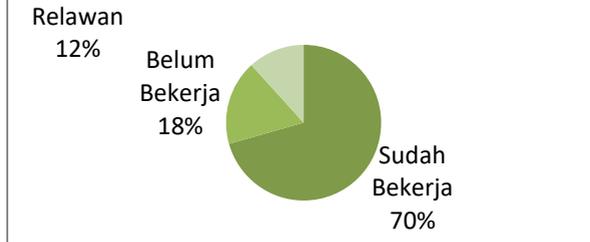
Tabel berikutnya menunjukkan prosentasi jumlah alumni angkatan 2008/2009 yang lulus antara tahun 2012-2014. Dari 13 alumni yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata 1 orang dinyatakan belum lulus kuliah, sehingga hanya 12 orang yang dijadikan sampel untuk melihat prosentasi jumlah alumni yang sudah bekerja dan yang belum. Dari 12 sampel tersebut, 6 orang menyatakan sudah bekerja, 6 yang lainnya belum bekerja. Berikut adalah tabel

prosentasi jumlah alumni angkatan 2008/2009 yang sudah dan belum bekerja.



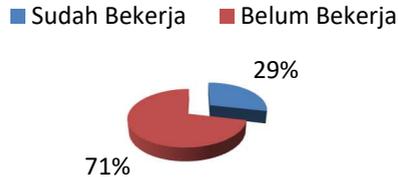
Selanjutnya, dari 24 mahasiswa jurusan Filsafat Agama tahun 2009/2010, 6 orang ternyata masih belum lulus kuliah, dan 1 orang sudah berhenti kuliah sebelum lulus. Jadi hanya 17 orang yang dijadikan sampel untuk menghitung prosentasi jumlah alumni Jurusan Filsafat Agama angkatan 2009/2010 yang lulus antara 2013-2014 ini. Dari 17 alumni angkatan ini, 12 orang menyatakan sudah bekerja di beberapa tempat, 2 orang menjadi relawan di Lab. Bantenologi IAIN “SMH” Banten, dan 3 orang lagi menyatakan belum bekerja. Berikut adalah tabel prosentasi jumlah alumni 2009/2010 yang sudah dan belum bekerja.

**Tabel 4 Prosentasi Jumlah Alumni
Jurusan FA angkatan 2009/2010
Yang Sudah Bekerja**



Selanjutnya, dari 16 mahasiswa jurusan Filsafat Agama angkatan 2010/2011, baru 7 orang yang sudah dinyatakan lulus. Jadi, hanya 7 orang ini lah yang dijadikan sampel untuk menghitung jumlah prosentasi alumni jurusan Filsafat Agama angkatan 2010/2011 yang sudah dan belum bekerja. Dari 7 sampel ini, didapati bahwa baru 2 orang yang sudah bekerja, sedangkan 5 lainnya belum bekerja. Hal ini nampaknya karena mereka memang baru lulus tahun 2014 ini. Dua orang yang sudah bekerja ternyata memang sudah bekerja sebelum mereka lulus kuliah. berikut adalah tabel nya.

Tabel 5 Prosentasi Jumlah Alumni FA Angkatan 2010/2011 yang Sudah Bekerja



B. Prosentase Jenis Pekerjaan

Ada sebuah ungkapan yang menggelitik tentang pekerjaan, yaitu: "Pekerjaan itu banyak, tetapi sering kali hanya sedikit yang mampu mengerjakan". Ungkapan itu relevan dengan prinsip ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa di mana ada masalah atau problem di masyarakat, di situ terdapat peluang ekonomi bagi mereka yang bisa memberikan solusi. Adanya orang sakit memberi peluang ekonomi bagi para dokter dan rumah sakit.

Keluhan tentang sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan bagi para lulusan perguruan tinggi sebenarnya tidak semata-mata karena lapangan pekerjaan itu terbatas. Namun sesungguhnya, problem utamanya adalah lebih pada kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki calon pencari kerja untuk mengisi lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, yang perlu lebih mendapatkan perhatian adalah bagaimana institusi dan masing-masing pribadi membekali diri dengan

keterampilan-keterampilan handal yang dapat dipergunakan untuk memecahkan berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Gde Prama, seorang penulis buku yang sangat produktif menegaskan: "Yang akan menyelamatkanmu bukanlah pendidikan, tetapi keterampilan". Oleh karena itu, apabila lulusan Jurusan Filsafat Agama benar-benar telah memiliki keterampilan memadai sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, maka peluang kerja bagi mereka akan terbuka luas.

Adapun beberapa peluang kerja yang dipandang relevan dengan lulusan Jurusan Filsafat Agama antara lain sebagai berikut.

Pertama, menjadi Guru Agama di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren. Menjadi guru Agama bagi lulusan Jurusan Filsafat Agama merupakan profesi yang paling mungkin mengingat tujuan utama Jurusan Filsafat Agama adalah 1) menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang teologi, filsafat dan pemikiran Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam sikap keberagamaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam; 2) menyiapkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas aqidah, filsafat, teologi dan pemikiran Islam di masyarakat; 3) merumuskan konsep-konsep baru tentang filsafat dan pemikiran Islam untuk mendukung penguatan prinsip-prinsip teologi aqidah, filsafat dan pemikiran Islam di masyarakat sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Peluang kerja pada sektor ini dapat dikatakan cukup luas mengingat

jumlah madrasah, pesantren, dan sekolah di Indonesia cukup besar. Berdasarkan data yang ada, jumlah madrasah di Indonesia secara keseluruhan, dari Ibtidaiyah sampai Aliyah mencapai 41.500. Semua madrasah dapat dipastikan membutuhkan tenaga pendidik Agama. Sedangkan jumlah sekolah dari tingkat SD s.d. SMA mencapai 178.000. Semua jenjang sekolah ini juga membutuhkan guru agama. Sementara itu pesantren yang jumlahnya juga ribuan dapat dipastikan juga membutuhkan tenaga-tenaga pengajar yang memahami agama dan tentunya kemampuan berbahasa Arab yang bagus.

Sayangnya, sampai sejauh ini peneliti belum mendapatkan data tentang kebutuhan guru agama di madrasah, sekolah, dan pesantren di Provinsi Banten maupun secara nasional. Menurut peneliti, informasi tentang kebutuhan guru agama di Provinsi Banten bagi sekolah, madrasah, dan pesantren secara periodik sangat diperlukan. Dalam konteks ini, Jurusan Filsafat Agama secara periodik perlu mencari data mengenai hal tersebut, sehingga dapat memberi informasi yang akurat kepada para alumni.

Kedua, menjadi peneliti bidang filsafat maupun pemikiran Islam. Setiap orang dari berbagai jurusan sebenarnya memiliki peluang yang sama untuk menjadi peneliti, termasuk jurusan Filsafat Agama. Banyak lembaga-lembaga penelitian, terutama yang ada di bawah naungan Kementerian Agama, sebenarnya masih kekurangan peneliti murni. Oleh karena itu, kemampuan

meneliti dan menelaah sebuah objek penelitian serta pengetahuan metodologi riset perlu diberikan kepada mahasiswa jurusan Filsafat Agama, sehingga ketika ada peluang untuk menjadi peneliti, formasi ini bias dipilih dan diambil oleh alumni jurusan Filsafat Agama.

Ketiga, menjadi penulis. Tak dapat disangkal bahwa bisnis buku teks merupakan salah bisnis yang cukup menjanjikan. Pengalaman sejumlah dosen bekerjasama dengan sebuah penerbit menunjukkan bahwa profesi penulis buku teks pelajaran, buku teks mata kuliah, maupun buku bacaan cukup menggembirakan. Royalti yang didapat para penulis dari penerbit ternyata cukup memberikan penghasilan yang menggairahkan.

Selain buku teks, buku-buku keagamaan yang ringan-ringan yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat juga menjadi lahan bagi alumni jurusan Filsafat Agama.. Pengalaman banyak orang yang menulis buku-buku agama ternyata juga bias mendatangkan keuntungan financial bagi penulis.

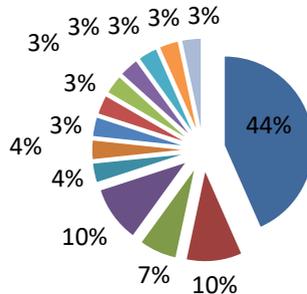
Keempat, menjadi penyuluh agama. Kementerian Agama hampir setiap tahun membuka peluang bagi sarjana-saraja PTAI untuk mengisi formasi sebagai penyuluh agama yang akan ditempatkan di kampung-kampung maupun tempat-tempat tertentu yang bertugas memberikan pembinaan dan penyuluhan agama kepada masyarakat. Pemerintah juga banyak merekrut ustadz dan para kiai untuk menjadi Tenaga Penyuluh honorer yang ditempatkan di daerahnya

masing-masing. Peluang ini juga bias diisi oleh sarjana lulusan jurusan Filsafat Agama.

Keenam, menjadi pegawai tetap (PNS) di lembaga-lembaga pemerintahan, khususnya di bawah Kementerian Agama, untuk mengisi posisi-posisi tertentu yang membutuhkan sarjana agama. Alumni jurusan Filsafat Agama juga bisa mengisi peluang tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian lapangan, ada banyak jenis pekerjaan yang sudah ditekuni oleh para alumni jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten. Berikut adalah table prosentasi jenis pekerjaan yang ditekuni oleh para alumni jurusan Filsafat Agama. Yang menjadi responden/informan penelitian ini. Prosentasi ini diambil dari sejumlah alumni (30 orang) yang mengaku sudah bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan.

**Tabel 6 Prosentase Jenis Pekerjaan 30 alumni
Jurusan Filsafat Agama Angkatan 1997-2013**



Dari table di atas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh para alumni angkatan tahun 1997-2013 adalah profesi guru, baik sebagai PNS maupun tenaga honorer. Dari table di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 13 di antaranya atau sekitar 43,33% berprofesi sebagai guru. Selanjutnya, jenis pekerjaan lain yang ditekuni oleh alumni jurusan Filsafat Agama adalah berwiraswasta dan menjadi penyuluh. Masing-masing profesi ini dilakukan oleh 3 orang alumni atau sekitar 10 %. Dua alumni berikutnya mengaku bekerja sebagai karyawan/buruh pabrik. Jadi, dari 30 sampel 6,67%

adalah sebagai pekerja pabrik. Jenis pekerjaan lainnya yang diisi oleh para alumni jurusan Filsafat Agama adalah dosen 1 orang (3,33%), staff dolog 1 orang (3,33%), operator radio 1 orang (3,33%), LSM 1 orang (3,33%), Kepala Sekolah 1 orang (3,33%), Staff Sekretariat di DPRD Provinsi Banten 1 orang (3,33%), Staf TU di sekolah 1 orang (3,33%), staf di PWNU 1 orang (3,33%), dan staff di sebuah Bank 1 orang (3,33%).

C. Prosentasi Alumni yang Melanjutkan Kuliah ke Jenjang S2 dan S3

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai faktor kunci dalam perdagangan bebas. Persaingan dan tuntutan kerja pun membutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan semakin hari semakin cepat searah dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, negara kita memerlukan adanya tenaga yang terampil dan ahli dalam bidangnya masing-masing untuk membangun negara yang maju. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap mental dan jiwa salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Bidang pendidikan merupakan prioritas utama yang

mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa (Anggaraeni, 2010).

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan pada hakekatnya merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala kondisi dan sepanjang hidupnya (Suparman, 2010).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Menurut Suparlan Suhartono (2009 : 79) bahwa "Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan". Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup , yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat mulai dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi (Hamalik, 2009).

Pertimbangan yang sangat penting dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu pemilihan jurusan yang tepat. Dalam memilih jurusan perlu memperhitungkan beberapa faktor seperti kemampuan, minat, motivasi, bakat, kepribadian dan lain-lain (Ravenska, 2010).

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa akan datang sangatlah tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini, karena pemuda adalah ujung tombak dari kesuksesan suatu negara.

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia. Selain itu juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam era perdagangan bebas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 yang lalu telah menetapkan wajib belajar 9 tahun. Peningkatan sumber daya manusia akan menjadi hal yang terpenting bagi generasi muda yang menjadi tonggak kehidupan majunya negara Indonesia. Karena bagaimanapun juga generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa menuju kemajuan dimasa yang akan datang.

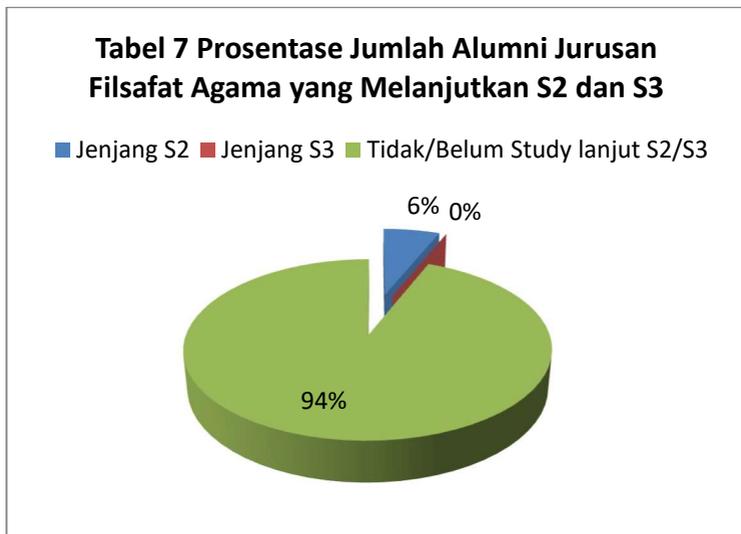
Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahannya yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjangnya. Akibatnya, banyak sekali pengangguran-pengangguran intelektual di mana ribuan sarjana dari berbagai jurusan/prodi tidak mampu memperoleh pekerjaan yang layak, yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Oleh karena itu, banyak orang berpendapat bahwa kuliah ampai tingkat sarjana saja tidak cukup. Seseorang yang ingin meningkatkan kualitas keilmuannya, meningkatkan kualitas hidupnya, perlu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi, S2 dan S3.

Kuliah sampai tingkat magister memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun demikian, tuntutan zaman dan kemajuan peradaban mau tidak mau menuntut para sarjana tidak hanya puas dengan gelar sarjana yang disematkan padanya. Perlu

peningkatan kualitas diri dengan jalan melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3, bila memungkinkan kuliah di kampus-kampus no wahid, baik di dalam maupun luar negeri. Dengan memperoleh gelar magister atau dokter, seseorang diharapkan tidak lagi kesulitan memperoleh pekerjaan yang diminatinya. Dengan jenjang pendidikan S2 dan S3, peluang pekerjaan semakin terbuka luas. Namun demikian, bukan berarti setelah memperoleh gelar Magister maupun Doktor otomatis seseorang bisa memperoleh pekerjaan yang diinginkan dengan mudah. Masih ada banyak proses untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Semua proses itu akan mudah dilalui jika ia tidak hanya sekedar kuliah untuk mendapatkan gelar saja, tapi betul-betul serius menekuni bidang ilmu yang ia minati selama kuliah. Sehingga, ketika ada peluang pekerjaan tersedia, ia mampu berkompetisi dengan banyak magister dan doktor lain yang juga memiliki kualifikasi dan kualitas keilmuan yang tinggi.

Alumni IAIN "SMH" Banten secara umum banyak yang sudah melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3, dalam maupun luar negeri. Namun sampai saat ini, belum ada data base berapa jumlah alumni IAIN "SMH" Banten yang sudah dan sedang melanjutkan study ke jenjang S2 dan S3. Begitu juga dengan alumni jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten, yang hingga saat ini belum ada data pasti berapa alumni yang sudah dan sedang melanjutkan study S2 dan S3.

Berdasarkan penelusuran lapangan, dari 49 alumni dari angkatan 1997-2014 yang menjadi sampel penelitian ini, hanya 3 orang (6,12%) yang melanjutkan kuliah S2, belum ada yang melanjutkan ke jenjang S3 (0%), sisanya 46 alumni (93,88%) tidak/belum melanjutkan kuliah ke jenjang S2. Berikut adalah tabel prosentase jumlah alumni yang melanjutkan Study ke Jenjang S2/S3.



D. Kelemahan dan Kekuatan Jurusan Berdasarkan Pandangan Alumni

Program studi yang ditawarkan oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan senjata utama untuk mendapatkan mahasiswa dan menjaga kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Walaupun, beberapa mahasiswa tidak terlalu memperhatikan program studi, akan tetapi lebih dikarenakan *image* lembaga pendidikan itu sendiri, akan tetapi menurut pengamatan saya program studi tetap menjadi pertimbangan utama calon mahasiswa dalam memasuki sebuah lembaga pendidikan tinggi. Program studi ini kemudian diperkuat dengan beberapa komponen lainnya, diantaranya status akreditasi, biaya masuk dan biaya perkuliahan, jenjang karir setelah menempuh studi, sarana dan prasarana, lokasi, dosen, pelayanan bagian pendaftaran, dan juga citra lembaga pendidikan tersebut.

Kesamaan program studi terbukti bisa sangat berpengaruh terhadap pendaftaran calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Calon mahasiswa cenderung memilih program studi di perguruan tinggi yang favorit dan sudah lama berdiri, daripada perguruan tinggi yang baru berdiri dan kurang favorit di masyarakat. Hal ini kemudian menjadi indikasi bahwa sebanyak 30% perguruan tinggi, khususnya swasta di Indonesia mengalami gulung tikar. Sehingga, menurut Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), perguruan tinggi harus mampu bersaing, beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan kreatif, dimana tuntutan di bidang bisnis dan kebutuhan tenaga kerja sedang terjadi perubahan yang cepat.⁶

⁶ (<http://www.suara-giri.com/2011/03/800-pts-di-indonesia-gulung-tikar.html>)

Tantangan dan problem untuk menguatkan eksistensi dan meningkatkan kualitas jurusan Filsafat Agama atau Aqidah dan Filsafat amatlah kompleks. Di antara tantangan yang sering muncul adalah problem yang selalu melekat yang terakait dengan cakupan kajian, makna serta kontribusinya bagi masyarakat. Di luar problem teoretik tersebut, problem yang terkait dengan kebijakan akademik institusional berikut segala aspek lain yang turut serta di dalamnya juga tidak kalah peliknya dengan problem teoretik di atas. Namun demikian, problem yang kompleks di atas tidak sekedar untuk diketahui tetapi untuk dicari dan dibuat solusinya secara bertahap sebagai suatu tindakan solusi.

Menurut pandangan alumni, ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN "SMH" Banten, diantaranya:

1. Kurikulumnya kurang *up-date*
2. Sebagian dosen kurang menguasai materi yang diajarkan, dan terlalu *text-book* ketika mengajar
3. Sebagian dosen kurang *up-date* pengetahuan terbaru dalam bidang kajian yang diampunya
4. Akreditasinya tidak jelas
5. Sebagian dosen sulit diajak konsultasi, terkesan menjaga jarak dengan mahasiswa
6. Tidak ada evaluasi yang menyeluruh terhadap kualitas mahasiswa
7. Dosen jarang melibatkan mahasiswa dalam aktifitas ilmiah seperti riset

8. Sebagian dosen sulit ditemui ketika bimbingan skripsi atau makalah
 9. Sebagian dosen jarang masuk kelas
 10. Tidak menyediakan kursus bahasa asing (Inggris dan Arab) bagi mahasiswa jurusan FA, padahal dua bahasa itu sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas mahasiswa
 11. Tersedia infocus di dalam kelas, tetapi sistem belajar masih menggunakan metode konvensional
 12. Mahasiswa hampir tidak pernah di ajak ke suatu tempat untuk belajar MK tertentu di luar kelas
 13. Mahasiswa seperti kurang mendapat perhatian dalam hal kualitas pembelajaran
 14. Minimnya dosen filsafat yang mumpuni
 15. Tidak ada dosen tamu dari dalam maupun daam negeri
 16. Ruang belajar yang tidak nyaman dan tidak kondusif
 17. Minimnya referensi tentang kefilsafatan di perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat
- Ada pun di antara kelebihan jurusan Filsafat Agama dalam pandangan alumni jurusan Filsafat Agama adalah:
1. Ada sebagian dosen yang berkualitas secara keilmuan dan akademis

2. Ada sebagian dosen yang betul-betul serius membimbing dan mengajarkan ilmu kepada mahasiswa
3. Ada beberapa dosen alumni luar negeri yang membuat mahasiswa termotivasi untuk meraih beasiswa ke luar negeri

E. Harapan Alumni Kepada Jurusan

Ada banyak harapan dan keinginan yang diungkapkan oleh para alumni jurusan Filsafat Agama kepada jurusan ini. Berikut ini adalah beberapa harapan yang sudah peneliti ringkas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa alumni jurusan Filsafat Agama:

1. Alumni berharap Jurusan Filsafat Agama lebih bisa memberikan kurikulum dan materi kuliah yang betul-betul sesuai dengan perkembangan zaman
2. Jurusan Filsafat Agama bisa menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menikmati suasana belajar yang kondusif
3. Jurusan Filsafat Agama bisa memfasilitasi mahasiswa dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan, baik dalam hal keilmuan maupun dalam aktifitas akademis lainnya
4. Jurusan Filsafat Agama juga perlu mengadakan evaluasi, minimal 1 semester 1 kali, terhadap kemampuan akademik para

mahasiswa, sehingga ketika ada mahasiswa yang secara akademik masih dianggap kurang atau rendah, bisa diberikan matrikulasi atau tugas tambahan.

5. Jurusan Filsafat Agama perlu mendatangkan para ahli, khususnya ahli di bidang filsafat, baik dari dalam maupun luar negeri, yang bisa mengajar di jurusan Filsafat Agama dalam beberapa semester, sehingga bisa memotivasi mahasiswa sekaligus juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa.
6. Jurusan Filsafat Agama perlu membuat agenda atau kegiatan akademis di luar kampus sehingga mahasiswa jurusan Filsafat Agama tidak melulu dijejali dengan ilmu-ilmu teoritis saja
7. Jurusan Filsafat Agama perlu memberikan kursus bahasa asing (khususnya Inggris dan Arab) sehingga mahasiswa jurusan Filsafat Agama bisa lebih percaya diri, dan mampu bersaing dengan jurusan lain, ketika mereka lulus.
8. Jurusan Filsafat Agama sebaiknya bisa lebih meningkatkan kerjasama dengan lembaga dalam maupun luar negeri yang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa jurusan Filsafat Agama, sekaligus juga

membuka peluang kerja bagi alumni jurusan
Filsafat Agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab – bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan alumni dan masyarakat terhadap realitas prodi/jurusan langka peminat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan peminat pada jurusan Filsafat Agama di IAIN “SMH” Banten adalah: *Pertama*, jurusan Filsafat Agama mengalami krisis *input*, jumlahnya sedikit dan kurang berkualitas, karena peminat adalah kebanyakan mahasiswa yang tidak diterima di kampus lain atau tidak diterima di jurusan lain di IAIN “SMH” Banten; *kedua*, adanya pemahaman yang salah dari masyarakat tentang prodi Filsafat Agama karena ada beberapa kejadian penodaan agama yang oknum pelakunya adalah mahasiswa atau alumni dari jurusan Filsafat Agama. *Ketiga*, ketidakjelasan lapangan pekerjaan bagi lulusan karena belum adanya lembaga formal yang secara khusus mewadahi lulusan jurusan Filsafat Agama.
2. Permasalahan mutu jurusan Filsafat Agama terletak pada mutu input dan mutu outputnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pada jurusan Filsafat Agama adalah sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal, diantaranya adalah: 1) bergesernya aspirasi pendidikan masyarakat (Umat Islam) yang dulu lebih mementingkan pendidikan agama ke ilmu umum seiring dengan perkembangan zaman yang lebih menuntut kehidupan yang serba pragmatis; 2) jurusan Filsafat Agama dianggap sebagai jurusan yang tidak menjanjikan prospek masa depan yang cerah; 3) beratnya tantangan yang dihadapi oleh ahli agama, khususnya jurusan Filsafat Agama, dalam profesinya mungkin juga membuat sebagian calon mahasiswa kurang berminat untuk memilih jurusan Filsafat Agama; 4) kurangnya minat lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik tinggi untuk belajar atau memilih study di jurusan Filsafat Agama yang menyebabkan mutu kebanyakan jurusan Filsafat Agama di IAIN "SMH" Banten menjadi kurang ideal. IAIN "SMH" Banten, khususnya Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab, terlebih jurusan Filsafat Agama, terpaksa harus menerima mahasiswa yang memiliki mutu yang kurang ideal karena takut kekurangan atau bahkan sama sekali tidak memiliki mahasiswa jika mereka terlalu selektif dalam memilih calon mahasiswa; 5) input mahasiswa yang kurang ideal ini menyebabkan sulitnya jurusan Filsafat Agama

menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja.

- b. Faktor internal, diantaranya adalah: 1) kurikulum: kelemahan utama kurikulum jurusan Filsafat Agama yang digunakan saat ini adalah kurang komunikatifnya kurikulum tersebut bagi semua pihak yang terkait; 2) proses belajar mengajar: proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh jurusan Filsafat Agama sejauh ini masih bersifat tradisional dan formalistis; 3) input mahasiswa: sebagai akibat kurangnya minat lulusan SLTA yang berkualitas masuk ke jurusan Filsafat Agama maka mutu input jurusan Filsafat Agama menjadi kurang bagus. Di samping itu, kesiapan mereka untuk mengikuti perkuliahan di jurusan Filsafat Agama beragam, dan seringkali minim, akibat mereka yang diterima di jurusan ini sebagian adalah mahasiswa yang tidak diterima di jurusan lain. 4) fasilitas belajar: fasilitas belajar yang dimiliki jurusan Filsafat Agama sangat minim, meskipun sudah tersedia *Infocus* di tiap-tiap kelas, namun hampir tidak pernah digunakan. 5) lingkungan belajar: untuk mendukung proses pendidikan calon ilmunan dan ahli agama, secara spesifik ahli filsafat agama, yang memiliki integritas, berakhlak mulia, dan profesional di perlukan

suasana belajar yang kondusif, lingkungan kampus yang lebih mementingkan budaya akademis, dan menjunjung tinggi norma-norma ilmiah dan norma kesilaman dalam pergaulan, baik antar mahasiswa, antar mahasiswa dan dosen, maupun dengan civitas akademika yang lainnya.

3. Strategi peningkatan mutu mahasiswa dan mutu alumni jurusan Filsafat Agama di IAIN "SMH" Banten bisa menggunakan strategi peningkatan L-Raise, yaitu strategi peningkatan mutu pendidikan yang menitikberatkan pada peningkatan *Relevancy* dan *Sustainability* yang selama ini menjadi problem pokok pada jurusan Filsafat Agama ini. Model hipotetik strategi peningkatan mutu pendidikan jurusan yang ditawarkan di jurusan Filsafat Agama ini adalah sebagai berikut: 1) peningkatan mutu input melalui penyelenggaraan matrikulasi; 2) peningkatan citra jurusan Filsafat Agama melalui sosialisai dan pemasaran jasa pendidikan dan membangun *centre of excellence*; 3) peningkatan kompetensi lulusan dan kejelasan lapangan kerja melalui pemetaan lapangan kerja lulusan melalui pemetaan lapangan kerja dan kerjasama dengan berbagai pihak (nasional dan internasional).

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang Data Base Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN “SMH” Banten ini, peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran dan rekomendasi bagi pengembangan jurusan Filsafat Agama ke depan:

1. Jurusan Filsafat Agama perlu melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan dalam hal kurikulum sehingga mutu lulusan dapat lebih maksimal dan berkualitas.
2. IAIN “SMH” Banten dan Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab perlu membuka kerjasama baik dengan lembaga dalam maupun luar negeri, baik untuk peningkatan kualitas keilmuan mahasiswa jurusan Filsafat Agama, maupun untuk membuka lapangan pekerjaan yang bisa mewadahi para alumni jurusan Filsafat Agama.
3. Lembaga juga perlu mendatangkan *fellows* atau *guest lecturers* (dosen tamu) dari luar negeri untuk bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan Filsafat Agama, sekaligus juga dapat meningkatkan minat lulusan SLTA untuk memilih jurusan Filsafat Agama karena tertarik dengan keberadaan dosen tamu yang ada di jurusan Filsafat Agama.
4. Lembaga perlu lebih meningkatkan sosialisasi tentang keberadaan jurusan Filsafat Agama, keuntungan dan manfaat kuliah di jurusan

Filsafat Agama, dan peluang-peluang apa saja yang bisa diraih oleh alumni jurusan Filsafat Agama, kepada masyarakat luas, khususnya ke sekolah-sekolah, sehingga akan lebih banyak calon mahasiswa yang berkualitas yang betul-betul ingin mendalami ilmu filsafat agama di jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN “SMH” Banten

5. Perlu ada matrikulasi bagi seluruh mahasiswa jurusan Filsafat Agama untuk mata kuliah-mata kuliah tertentu yang memang diutuhkan bagi pengembangan kualitas mahasiswa jurusan Filsafat Agama.
6. Perlu memberikan kursus bahasa asing (khususnya Arab dan Inggris), sehingga mereka mampu berkontribusi dan berkompetisi dalam kegiatan bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H, Rohmad Gunawan (2005). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Hadi, Soedomo. (2008). *Pendidikan (suatu Pengantar)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Purwanto, Ngilim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi Ke-13)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruhimat, Toto, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiani, Upik. (2010). "Hubungan Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Sayegan Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. (1988). *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarjo, Susetya. (1999). Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi Tentang Perguruan Tinggi Dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FPIPS UNY.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaodih, Nana. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S.. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.